FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT* (PDM) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013-2017



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Wiwin Afrilianun Zulfa

Nomor Mahasiswa : 14312485

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT* (PDM) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013-2017

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Wiwin Afrilianun Zulfa
Nomor Mahasiswa : 14312485

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau ditebitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 12 Juli 2018

Penulis,



(Wiwin Afrilianun Zulfa)

iii

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT (PDM) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONEISA PERIODE 2013-2017

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama	: Wiwin Afrilianun Zulfa
Nomor Mahasiswa	: 14312485

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal, 13 Juli 2018

Dosen Pembimbing,

(Rifqi Muhammad, SE, SH, M.Sc, SAS)

iv

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITDISTRIBUTION MANAGEMENT (PDM) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013-2017

Disusun Oleh : **WIWIN AFRILIANUN ZULFA**

Nomor Mahasiswa : **14312485**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 14 Agustus 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Rifqi Muhammad, SE., SH.,M.Sc, SAS. .....

Penguji : Fitriati Akmila, SE, M.Com. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

"*The roots of education are bitter but it fruits are sweet*."

-Aristotle

" *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap*"

-(Qs. Ash-sharh (94): 6-8)-

" *Jika kau tidak menyukai sesuatu, ubahlah!, jika tak bisa merubah, maka ubahlah cara pandangmu tentang hal itu"*

-anonim-

KATA PENGANTAR

Assalamu' alaikumwarahmatullaahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Profit Distribution Management* (PDM) Pada Bank Umum Syariah Di Indoneisa Periode 2013-2017.**

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak dapat lepas dari bimbingan, dorongan, dan bantuan baik material dan spiritual dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankanlah penulis menghaturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. ALLAH SWT. Atas karunia, rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tanpa hambatan yang berarti.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan teladan kepada penulis untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama islam.
3. Kedua orang tua ku bapak Samsudin dan Ibu Rohanun yang selalu mendoakan, memberikan semangat, motivasi dan segala fasilitas kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
4. Bapak Dwi Praptono Agus Harjito, Drs., M.Si.,Dr., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dekar Urumsah, Drs., S.Si., M.Com(Is), Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.

6. Rifqi Muhammad, SE, SH, M.Sc, SAS. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, kritikan, masukan, nasihat dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
8. Adik-adik saya tercinta Eky dan Ririn dirumah yang selalu menanyakan kabar dan memberikan semangat kepada penulis.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan Adorta, Via, Safira, Widad, Umai, Izza, Intan yang telah bersama dari awal kuliah sampai dengan sekarang dan yang selalu menyemangati dalam suka maupun tidak.
10. Sahabat-sahabat SMA Wanti, Yanti, Nurill, Fitri, dan Eha yang selalu memberi semangat dari jauh.
11. Teman-teman kampus Ayu, Esthi, Qorry, Naswa, Mutia, Anggra, Alm. Yenni yang telah mengisi hari-hariku di FE UII.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu kelancaran penulis dalam proses penulisan skripsi ini.

Semoga motivasi, saran dan masukannya berguna bagi kita semua dan diberkahi Allah SWT untuk bekal kita di akhirat. Akhir kata penyusun berharap agar pihak yang berkaitan dapat menjadi lebih bermafaat.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 13 Juli 2018

(Wiwin Afrilianun Zulfa)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul ..... **i**
Halaman Judul ..... **ii**
Pernyataan Bebas Plagiarisme ..... Error! Bookmark not defined.
Halaman Pengesahaan ..... Error! Bookmark not defined.
Halaman Motto ..... **vii**
Kata Pengantar ..... **viii**
Daftar Isi ..... **ix**
Daftar Tabel ..... **xiii**
Daftar Gambar ..... **xiiii**
Daftar Lampiran ..... **xiviv**
Abstrak ..... **xviii**
BAB I: PENDAHULUAN **1**
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH 1
1.2 RUMUSAN MASALAH 6
1.3 TUJUAN PENELITIAN 7
1.4 MANFAAT PENELITIAN 8
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN 9
BAB II: KAJIAN PUSTAKA **11**
2.1 LANDASAN TEORI 11
2.1.1 Teori Agensi 11
2.1.2 Perbankan Syariah 12
2.1.3 *Profit Distribution Management* (PDM) 22
2.1.4 Kecukupan Modal 26
2.1.5 Komposisi Aset 28
2.1.6 Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) 29
2.1.7 Risiko Pembiayaan 31
2.1.8 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) 31
2.1.9 Umur Bank 33
2.1.10 Inflasi 34

2.2 PENELITIAN TERDAHULU 35
2.3 PERUMUSAN HIPOTESIS 39
2.3.1 Pengaruh Kecukupan Modal terhadap PDM..... 39
2.3.2 Pengaruh Komposisi Aset terhadap PDM 40
2.3.3 Pengaruh Efektivitas Dana Pihak Ketiga terhadap PDM..... 41
2.3.4 Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap PDM 42
2.3.5 Pengaruh BOPO terhadap PDM 44
2.3.6 Pengaruh Umur Bank terhadap PDM 45
2.3.7 Pengaruh Inflasi terhadap PDM..... 46
2.4 KERANGKA PEMIKIRAN 48
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN..... 49
3.1 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN 49
3.2 JENIS DATA DAN SUMBER DATA 51
3.3 VARIABEL PENELITIAN..... 51
3.3.1 Variabel Dependen..... 52
3.3.2 Variabel Independen 52
3.4 HIPOTESIS OPERASIONAL 56
3.5 METODE ANALISIS DATA 56
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif 58
3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik 58
3.5.3 Analisis Regresi Berganda 60
3.5.4 Uji Hipotesis 61
BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 64
4.1 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN 64
4.2 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF..... 64
4.3 UJI ASUMSI KLASIK 68
4.3.1 Uji Heteroskedastisitas 68
4.3.2 Uji Multikolinieritas 69

4.4 ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA 69
4.5 UJI HIPOTESIS 72
4.5.1 Uji T 73
4.5.2 Uji Koefisien Determinasi 74
4.6 PEMBAHASAN HIPOTESIS 75
4.6.1 Pembahasan Hipotesis Pertama 75
4.6.2 Pembahasan Hipotesis Kedua 76
4.6.3 Pembahasan Hipotesis Ketiga 77
4.6.4 Pembahasan Hipotesis Keempat 78
4.6.5 Pembahasan Hipotesis Kelima 79
4.6.6 Pembahasan Hipotesis Keenam 80
4.6.7 Pembahasan Hipotesis Ketujuh 81
BAB V: PENUTUP 83
5.1 KESIMPULAN 83
5.2 KETERBATASAN PENELITIAN 85
5.3 SARAN 85
5.4 IMPLIKASI PENELITIAN 86
DAFTAR PUSTAKA 87
LAMPIRAN 90

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....62

Tabel 4.2 Proses Seleksi Sampel Penelitian.....63

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif 64

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Heteroskedastisitas.....67

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji Multikolonieritas.....68

Tabel 4.6 Hasil Uji T Statistik.....69

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 72

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi 73

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Hipotesis.....81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model penelitian..... 48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Perusahaan Sampel 89

Lampiran 2. Data Pendapatan Yang Harus Dibagi 90

Lampiran 3. Saldo Rata-Rata Instrumen Bagi Hasil.....93

Lampiran 4. Data Total Modal.....96

Lampiran 5. Data Total ATMR.....99

Lampiran 6. Data Total LATA.....102

Lampiran 7. Data Total Aset.....105

Lampiran 8. Data Total Pembiayaan.....108

Lampiran 9. Data Total Dana Pihak Ketiga.....111

Lampiran 10. Data Total Pembiayaan Bermasalah.....114

Lampiran 11. Data Total BOPO.....117

Lampiran 12. Data Total Pendapatan Operasional.....120

Lampiran 13. Daftar Umur Bank.....123

Lampiran 14. Data Indeks Harga Konsumen.....124

Lampiran 15. Rasio PDM.....126

Lampiran 16. Rasio CAR.....128

Lampiran 17. Rasio LATA.....131

Lampiran 18. Rasio FDR.....134

Lampiran 19. Rasio NPF.....137

Lampiran 20. Rasio BOPO.....140

Lampiran 21. Hasil Uji Statistik.....143

Lampiran 22. Hasil Uji Asumsi Klasik.....144

Lampiran 23. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....145

ABSTRACT

The sharia banks make profit distribution management as an effort to maintain their depositors. An increase in the value of profit distribution management will increase the value of the sharia banks. This study aims to analyze the factors that influence the profit distribution management on public sharia banks that existed in Indonesia. The dependent variable used in this study is profit distribution management. independent variables used in this study are capital adequacy, assets composition, effectiveness of depositors funds, risk financing, bopo, bank's age, and inflation. This research using a sample of sharia banks that listed in Bank Indonesia (BI) in the period 2013-2017. Data were collected using a purposive sampling technique. Analysis of the test used the assumption of classical test, hypothesis test, and multiple regression analysis. Multiple regression analysis test results indicating that the variable capital adequacy, assets composition, effectiveness of depositors funds positive effect to Profit Distribution Management. While risk financing, bopo, bank's age, and inflation have negative effect to Profit Distribution of Management. The results of this study is expected that more sharia banks are capable of performing management of product development for results-based more in line with Islamic Sharia.

***Keywords**: profit distribution management, capital adequacy, assets composition, effectiveness of depositors funds, risk financing, bopo, bank's age, inflation.*

ABSTRAK

Perbankan melakukan *profit distribution management* sebagai upaya untuk mempertahankan deposannya. Peningkatan nilai *profit distribution management* akan menigkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *profit distribution management* pada bank umum syariah yang ada di Indonesia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *profit distribution management*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain kecukupan modal, komposisi aset, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, biaya operasional pendapatan operasional, umur bank, dan inflasi. Penelitian ini menggunakan sampel bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2013-2017. Data dikumpulkan menggunakan teknik *purposive sampling*. Uji analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji analisis regresi berganda. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel kecukupan modal, komposisi aset, efektivitas dana pihak ketiga positif terhadap *profit distribution management*, sedangkan variabel risiko pembiayaan, biaya operasional pendapatan operasional, umur bank, dan inflasi berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*. Hasil dari penelitian ini diharapkan bahwa manajemen bank umum syariah lebih mampu melakukan pengembangan produk berbasis bagi hasil yang lebih sesuai dengan syariah islam.

Kata kunci: *profit distribution management*, kecukupan modal, komposisi aset, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, biaya operasional pendapatan operasional, umur bank, inflasi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian Islam sudah semakin pesat di Indonesia. Hal ini ditandai dengan berlakunya Undang-undang No 21 Tahun 2008 sebagai dasar hukum bagi lembaga perbankan syariah dalam mengoperasikan kegiatannya. Pemberlakuan UU ini memicu lahirnya bank syariah yang baru, dengan status Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Adanya persaingan antara bank syariah bahkan bersaing dengan bank konvensional tidak dapat dihindari akan berdampak positif dan negatif bagi perkembangan sebuah bank. Dampak positifnya adalah memotivasi agar bank saling berpacu untuk menjadi yang terbaik. Sedangkan dampak negatifnya adalah kegagalan dalam persaingan akan memperlambat laju perkembangan bank tersebut.

Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2017, dalam lima tahun terakhir (2012-2016), laju pertumbuhan perbankan syariah mengalami peningkatan yang signifikan. Dari segi aset, perkembangan perbankan syariah meningkat secara signifikan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat peningkatan aset perbankan syariah (Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah) sebesar 18,49%, yaitu meningkat dari Rp 272,6 triliun menjadi Rp 305,5 triliun. Menurut OJK kenaikan ini didorong karena adanya

peningkatan dari penghimpunan dana pihak ketiga sebesar 12,54%, yaitu naik dari Rp 216 triliun menjadi Rp 243 triliun. Penyaluran pembiayaan syariah juga ikut tumbuh hingga 7,47%, yaitu meningkat dari Rp 204,8 triliun menjadi Rp 220,1 triliun. Pada juli 2017 total aset perbankkan syariah tembus sebesar Rp 388,65 triliun yaitu yang berkontribusi 5,46% terhadap aset perbankan nasional. Sedangkan dana pihak ketiganya meningkat 26,34% menjadi Rp 312,91 triliun dan pembiayaan perbankan syariah meningkat 19,9% ke angka Rp 271,83 triliun.

Data yang dirilis oleh *Global Islamic Finance Report* (GIFR) 2017 menunjukkan tingkat rata-rata pertumbuhan aset 2007-2016, Indonesia menempati posisi pertama dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 56,06% mengalahkan Iran (12,70%), Malaysia (20,89%), Saudi Arabia (20,95%), dan Uni Emirat Arab (18,58%). Hal ini menunjukan peningkatan yang signifikan terhadap perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia.

Langkah strategis yang dapat ditempuh oleh bank syariah di Indonesia dalam rangka memenangkan persaingan, salah satunya adalah dengan cara meningkatkan kinerja keuangan secara terus-menerus. Peningkatan kinerja keuangan membawa dampak yang sangat luar biasa dalam usaha bank menjaga kepercayaan nasabahnya agar tetap setia menggunakan jasanya. Prinsip utama yang harus dikembangkan oleh bank syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan adalah kemampuan bank syariah dalam melakukan pengelolaan dana, yaitu kemampuan bank syariah dalam memberikan bagi hasil yang optimal kepada nasabah (Kartika &

Adityawarman, 2012). Dalam proses penghimpunan dana maupun penyaluran dana, bank syariah menerapkan sistem bagi hasil dengan cara *revenue sharing* maupun *profit sharing* dan *risk sharing* (Rifadil & Muniruddin, 2017).

Aplikasi perbankan syariah pada umumnya, bank dapat menggunakan sistem *profit sharing* maupun *revenue sharing* tergantung kepada kebijakan masing-masing bank untuk memilih salah satu dari sistem yang ada. Perbankan syariah yang ada di Indonesia saat ini semuanya menggunakan perhitungan bagi hasil atas dasar *revenue sharing* untuk mendistribusikan bagi hasil kepada para nasabah. Bagi hasil diatur berdasarkan produk yang menjadi pilihan nasabah terhadap bank, serta persetujuan nisbahnya. Laba didistribusikan antara nasabah dan bank berdasarkan rasio yang telah ditentukan sebelumnya apabila keuntungan meningkat maka bagi hasil yang diterima juga meningkat begitu pula sebaliknya (Natalia, Dzulkirom, & Rahayu, 2014). Pihak manajemen bank syariah harus memperhatikan betul tingkat bagi hasil melalui pengelolaan *Profit Distribution Management* (PDM). PDM dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada deposannya (Mulyo & Mutmainah, 2013).

Di Indonesia, manajer bank syariah melakukan PDM yang mengacu pada suku bunga bank konvensional. Hal ini terkait erat dengan tipe nasabah di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh (Mulyo & Mutmainah, 2013) menemukan bahwa nasabah mengincar *profit maximization* dan 70% nasabah perbankan syariah adalah nasabah yang berada pada *floating segment*, yang

sensitif pada tingkat keuntungan. Cara pengoperasian antara bank syariah dengan bank konvensional memiliki perbedaan yang signifikan, dimana pada bank konvensional menggunakan sistem bunga, sedangkan pada bank syariah sistem yang digunakan adalah sistem bagi hasil.

Pada sistem bagi hasil, kinerja bank syariah akan menjadi transparan kepada nasabah, sehingga nasabah dapat memonitor kinerja bank syariah atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Apabila jumlah keuntungan meningkat, maka bagi hasil yang diterima nasabah akan meningkat pula, begitu juga sabaliknya, apabila jumlah keuntungan menurun, maka bagi hasil ke nasabah juga akan menurun, sehingga semua menjadi adil. Jadi, sangatlah penting bagi bank syariah untuk menjaga kualitas tingkat bagi hasil karena nasabah akan selalu memperhatikan dan memperhitungkan tingkat bagi hasil yang diperoleh dalam investasi pada bank syariah.

Pada penelitian sebelumnya telah menguji faktor-faktor yang mepengaruhi *Profit Distribution Management* (PDM), seperti penelitian yang dilakukan oleh Kartika & Adityawarman (2012) yang bertujuan untuk menelaah dan menguji lebih lanjut mengenai pengaruh kecukupan modal, komposisi aset, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap PDM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecukupan modal, komposisi aset, dan efektivitas dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap tingkat PDM. Sedangkan risiko pembiayaan dan BOPO memliki pengaruh negatif terhadap tingkat PDM.

Penelitian yang dilakukan oleh Rifadil & Muniruddin (2017) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur bank dan inflasi terhadap nilai PDM pada bank syariah. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa umur bank dan inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat PDM pada bank syariah.

Penelitian ini akan mereplikasikan penelitian dari penelitian Kartika & Adityawarman (2012) dan Rifadil & Muniruddin (2017). Peneliti menguji 4 faktor (internal) yang mempengaruhi PDM dari penelitian Kartika & Adityawarman (2012) yaitu kecukupan modal, komposisi aset, efektivitas dana pihak ketiga, dan risiko pembiayaan. Sedangkan 2 faktor lain (eksternal) mengacu pada penelitian Rifadil & Muniruddin (2017) yaitu umur bank dan inflasi. Peneliti menggunakan 7 faktor yang mempengaruhi pengungkapan *profit distribution management*, yaitu variabel kecukupan modal, komposisi aset, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, biaya operasional terhadap pendapatan operasional, umur bank, dan inflasi sebagai variabel independen. Alasan yang lainnya yaitu, peneliti ini menggunakan faktor tersebut karena ada beberapa hasil temuan yang berbeda-beda dari para peneliti sebelumnya. Perbedaan lainnya dari penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini lebih spesifik populasi nya, hanya meneliti dalam konteks bank umum syariah di Indonesia dari periode 2013-2017.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini mengambil judul **"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Profit Distribution Management* (PDM) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh Kecukupan Modal (KM) terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh Komposisi Aset (KA) terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Bagaimanakah pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Bagaimanakah pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) Bank Umum Syariah di Indonesia?
6. Bagaimanakah pengaruh Umur Bank terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) Bank Umum Syariah di Indonesia?
7. Bagaimanakah pengaruh Inflasi terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh Kecukupan Modal (KM) terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) Bannk Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh Komposisi Aset (KA) terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) Bank Umum Syariah di Indonesia.
6. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh Umur Bank terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) Bank Umum Syariah di Indonesia.
7. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh Inflasi terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis terhadap pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi pembelajaran dalam memahami lebih lanjut mengenai perbankan syariah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian akuntansi khususnya mengenai *profit distribution management* pada bank syariah.

2. Bagi Penulis

   Penelitian ini dapat menjadi sarana pembelajaran untuk memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai tingkat *profit distribution management* pada bank syariah di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, yang menampilkan landasan pemikiran secara garis besar baik secara teori maupun fakta yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini. Perumusan masalah menjelaskan mengenai pernyataan tentang keadaan, fenomena dan atau konsep yang memerlukan jawaban melalui penelitian. Mengacu pada latar belakang masalah, perumusan masalah, dan hipotesis yang diajukan diharapkan dapat dicapai melalui tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis yang dimaksudkan untuk memperjelas maksud penelitian dan membantu dalam berfikir secara logis, serta hipotesis yang digunakannya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan bagaimana penelitian ini dilaksanakan secara operasional. Dalam bab ini diuraikan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai analisis deskriptif dari objek penelitian serta analisis data pengujian hipotesis dan pembahasan yang memaparkan hasil dari pengujian dan pembahasan keseluruhan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian ini. Teori-teori tersebut akan membantu dalam proses pembentukan kerangka pemikiran untuk perumusan hipotesis. Penjelasan teori ini juga akan membantu dalam menganalisis hasil penelitian. Selain itu penjelasan teori ini dilengkapi dengan penelitian terdahulu yang terkait dengan teori tersebut.

2.1.1 Teori Agensi

Konsep teori agensi menurut Anthony & Govindarajan (2005) adalah hubungan kontrak antara prinsipal dan agen. Teori agensi timbul karena adanya aturan yang memisahkan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dengan para pengelola perusahaan (agen). Hubungan agensi terbentuk ketika salah satu pihak yaitu pemilik menyewa jasa dari pihak agen untuk melaksanakan tugas mendelegasikan kekuasaan yang dimiliki oleh prinsipal kepada agen untuk membuat suatu keputusan atas nama prinsipal tersebut. Hal ini menjadi dasar perlunya manajemen bank melakukan pelaporan dan pengungkapan mengenai kinerja bank kepada pemilik dana sebagai wujud akuntabilitas manajemen bank terhadap pemilik dana.

Teori agensi merupakan pendekatan yang digunakan dalam pembahasan perbandingan tingkat *Profit Distribution Management* (PDM) bank syariah kepada nasabahnya. Teori ini menyatakan bahwa tingkat *profit distribution* dan

tingkat pengembalian dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pemegang saham (prinsipal) dengan manajemen bank (agen) teori ini memiliki asumsi dalam bertindak, setiap individu termotivasi atas kepentingannya masing-masing. Hal inilah yang dapat memicu terjadinya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen.

2.1.2 Perbankan Syariah

Dalam Pasal 1 Undang-undang No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sedangkan perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Menurut Antonio dan Perwataatmadja dalam Machmud & Rukmana (2010) menyatakan bahwa bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam atau bank yang tata cara beroperasinya mengacu pada ketentuan Al-Quran dan Al-Hadits. Sedangkan Machmud & Rukmana (2010) mendefinisikan bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga atau lembaga keuangan yang operasional produknya dikembangkan berlandaskan atas Al-Quran dan Al-Hadits.

2.1.2.1 Fungsi Bank Syariah

Fungsi dan kegiatan bank syariah adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana dalam istilah bank syariah disebut dengan pembiayaan, sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 pasal 19 ayat 1. Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan (pasal 1) disebutkan bahwa, "pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil". Adanya Bank syariah diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah. Melalui pembiayaan ini bank syariah dapat menjadi mitra dengan nasabah, sehingga hubungan bank syariah dengan nasabah tidak lagi sebagai kreditur dan debitur tetapi menjadi hubungan kemitraan.

Muhammad (2008) menyebutkan fungsi dan peran bank syariah yang dijabarkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) adalah sebagai berikut:

1. Manajer investasi, yaitu bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
2. Investor, yaitu bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimiliki maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.

3. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
4. Pelaksana kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank syariah juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

2.1.2.2 Mekanisme Penghimpunan Dana Bank Syariah

Penghimpunan dana dari masyarakat yang dilakukan oleh bank syariah dilakukan dengan menggunakan instrumen tabungan, deposito dan giro yang secara total biasa disebut dana pihak ketiga. Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) pada Machmud & Rukmana (2010), prinsip penghimpunan dana yang digunakan dalam bank syariah ada dua, yaitu prinsip *wadiah* dan prinsip *mudharabah*.

1. Penghimpunan Dana dengan Prinsip *Wadiah*

Wadiah adalah titipan dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan oleh yang penerima titipan (bank), kapan pun si penitip (nasabah) menghendaki (Machmud & Rukmana, 2010). *Wadiah* dibagi atas dua, yaitu *wadiah yad adh-dhamanah* dan *wadiah yad al- amanah*. *Wadiah yad adh-dhamanah* adalah titipan yang selama belum dikembalikan kepada penitip dapat dimanfaatkan oleh penerima titipan (Machmud & Rukmana, 2010). Apabila dari hasil pemanfaatan tersebut diperoleh

keuntungan, maka seluruhnya menjadi hak penerima titipan. Prinsip titipan *wadiah yad al-amanah* adalah penerima titipsan tidak boleh memanfaatkan barang titipan tersebut sampai si penitip mengambil kembali titipannya.

Prinsip wadiah yang lazim digunakan dalam perbankan syariah adalah *wadiah yad adh-dhamanah* dan biasa disingkat dengan *wadiah*. Prinsip ini dapat diterapkan pada kegiatan penghimpunan dana berupa giro dan tabungan. Menurut Undang-undang No 21 Tahun 2008 giro *wadiah* adalah titipan pihak ketiga pada bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan cara pemindahbukuan, sedangkan tabungan *wadiah* adalah titipan pihak ketiga pada bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati dengan menggunakan kwitansi, kartu ATM, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan cara pemindahbukuan.

2. Penghimpunan Dana dengan Prinsip *Mudharabah*

Istilah *mudharabah* berasal dari kata '*dharaba*', artinya adalah memukul. Sehingga bentuk '*mudharabah*' berati saling memukul. Dalam pengertian lain, kata '*dharaba*' dalam bahasa Arab bisa berarti melakukan perjalanan. Sebagaimana disebutkan di dalam Al-Quran "Allah mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah dan orang-orang yang lain lagi yang berperang di jalan Allah" (*QS. Al-Muzzammil*: 20).

Mudharabah adalah perjanjian atas suatu jenis kerja sama usaha yang dalam hal ini pihak pertama menyediakan dana dan pihak kedua bertanggung jawab atas pengelolaan usaha (Machmud & Rukmana, 2010). Pihak yang menyediakan dana biasa disebut dengan istilah *shahibul maal*, sedang pihak yang mengelola usaha biasa disebut dengan istilah *mudharib*. Keuntungan hasil usaha dibagikan sesuai dengan nisbah bagi hasil yang disepakati bersama sejak awal. Akan tetapi, jika terjadi kerugian, *shahibul maal* akan menanggung kerugian tersebut sedangkan *mudharib* tidak dengan dasar kerugian bukan terjadi karena kelalaian *mudharib*. Namun jika terjadi kerugian berdasarkan kelalaian *mudharib* maka kerugian ditanggung *mudharib*.

Berdasarkan PSAK 105 tentang akuntansi *mudharabah*, *mudharabah* dibagi atas tiga jenis, yaitu :

1. *Mudharabah Muthlaqah*

   Mudharabah muthlaqah adalah *mudharabah* yang memberi kuasa kepada *mudharib* secara penuh untuk menjalankan usaha tanpa batasan apa pun yang berkaitan dengan usaha tersebut. Batasan yang dimaksud berupa jenis usaha, tempat, pemasok dan konsumen usaha. *Mudharabah* ini juga biasa disebut dengan investasi tidak terikat.

   Dalam penghimpunan dana dengan prinsip *mudharabah muthlaqah*, kedudukan bank syariah adalah sebagai *mudharib* (pihak yang mengelola dana), sedangkan penabung atau deposan adalah pemilik dana (*shahibul maal*). Selanjutnya hasil usaha yang diperoleh bank dibagi

antara bank dengan nasabah pemilik dana sesuai dengan nisbah yang disepakati dimuka.

2. *Mudharabah Muqayyadah*

Dalam *mudharabah* ini, yaitu *shahibul maal*, memberi batasan kepada mudharib dalam pengelolaan dana berupa jenis usaha, tempat, pemasok, maupun konsumen. *Mudharabah* ini biasa disebut juga dengan investasi terikat. Dalam penghimpunan dananya, kedudukan bank hanya sebagai agen, karena pemiliki dana adalah nasabah pemilik dana *mudharabah muqayyadah*, sedang pengelola dana adalah nasabah investasi *mudharabah muqayyadah*. Pembagian hasil usaha dilakukan antara nasabah pemilik dana *mudharabah muqayyadah* dengan nasabah investasi *mudharabah muqayyadah*.

3. *Mudharabah Musytarakah*

Mudharabah ini adalah bentuk *mudharabah* yang dalam hal ini pengelola dana menyertakan modal atau dananya dalam kerja sama investasi. Dalam *mudharabah* ini, pengelola dana berdasarkan akad (*mudharabah*) menyertakan juga dananya dalam investasi bersama (berdasarkan akad *musyarakah*).

Dalam bank syariah terdapat dua jenis penghimpunan dana berdasarkan *mudharabah*, yaitu:

1. Tabungan *Mudharabah*

   Pengaplikasian dalam penggunaan produk *mudharabah* menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang bank umum berdasarkan prinsip syariah, di mana tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Tabungan *mudharabah* adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dipersamakan dengan itu. Sifat dana pada tabungan *mudharabah* bersifat investasi. Insentif pada tabungan *mudharabah* adalah berupa bagi hasil yang wajib diberikan oleh bank jika memperoleh pendapatan atau laba pada setiap periode yang disepakati (biasanya 1 bulan) kepada penabung sesuai dengan nisbah yang telah disepakati.

2. Deposito *Mudharabah*

   Aplikasi dalam penggunaan produk *mudharabah* menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang bank umum berdasarkan prinsip syariah, deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah dengan bank. Deposito *mudharabah* adalah simpanan dana dengan skema pemilik dana (*shahibul*

maal) memercayakan dananya untuk dikelola bank (*mudharib*) dengan hasil yang diperoleh dibagi antara pemilik dana dan bank dengan nisbah yang disepakati sejak awal. Deposito *mudharabah* hanya dapat ditarik sesuai dengan waktu yang disepakati. Adapun pembayaran bagi hasil kepada pemilik dana deposito *mudharabah* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dilakukan setiap tanggal pembukaan deposito *mudharabah* atau dilakukan setiap akhir bulan atau awal bulan berikutnya tanpa memperhatikan tanggal pembukaan deposito *mudharabah*.

2.1.2.3 Mekanisme Penyaluran Dana Bank Syariah

Penyaluran dana bank syariah menurut Undang-undang No 21 Tahun 2008 dilakukan dengan menggunakan 3 jenis skema, yaitu:

1. Skema Jual Beli (*Al-Tijarah*)

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan pada saat akad (di depan) dan menjadi bagian harga jual barang kepada nasabah. Dalam skema ini terdiri atas tiga, yaitu *murabahah*, *salam* dan *istishna*:

a. *Murabahah*

Jual beli dengan skema *murabahah* adalah jual beli dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Skema ini dapat digunakan oleh bank untuk nasabah yang hendak memiliki suatu barang, sedang nasabah yang bersangkutan tidak memiliki uang

pada saat pembelian. Pada pembiayaan dengan skema *murabahah*, bank adalah penjual, sedang nasabah yang memerlukan barang adalah pembeli.

b. *Salam*

Jual beli dengan skema *salam* adalah jual beli yang pelunasannya dilakukan terlebih dahulu oleh pembeli sebelum barang pesanan diterima. Skema ini dapat digunakan oleh bank untuk nasabah yang memiliki cukup dana, sedang yang bersangkutan kurang memiliki *bargaining power* dengan penjual dibanding sekiranya pembelian barang dilakukan oleh bank.

c. *Istishna'*

beli dengan skema *istishna'* adalah jual beli yang didasarkan atas penugasan oleh pembeli kepada penjual yang juga produsen untuk menyediakan barang atau suatu produk sesuai dengan spesifikasi yang disyaraktan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati.

2. Skema Investasi

Skema investasi dalam pembiayaan oleh bank syariah terdiri atas investasi dengan skema *mudharabah* dan investasi dengan skema *musyarakah*.

a. *Mudharabah*

Pada dasarnya, penyaluran dana dengan skema mudharabah sama dengan penghimpunan dana. Dalam transaksi penghimpunan, bank adalah *mudharib* (pengelola dana), sedang nasabah penabung/deposan adalah *shahibul maal* (pemilik dana). Akan tetapi, pada transaksi penyaluran dana

dengan skema mudharabah, bank bertindak sebagai *shahibul maal*, sedang nasabah yang menerima pembiayaan bertindak sebagai pengelola dana.

b. *Musyarakah*

Investasi dengan skema *musyarakah* adalah kerja sama investasi para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan apabila terjadi kerugian ditanggung semua pemilik modal berdasarkan porsi modal masing-masing. Pada skema ini, hubungan antara bank dengan nasabah pembiayaan adalah hubungan kemitraan sesama pemilik modal.

3. Skema Sewa (*Al-Ijarah*)

Skema sewa terdiri atas dua skema, yaitu skema *ijarah* dan skema *ijarah muntahiya bittamlik.*

a. *Ijarah*

Sewa dengan skema *ijarah* adalah transaksi sewa-menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan. Dalam transaksi sewa dengan skema *ijarah*, bank adalah pemilik objek sewa, sedang nasabah adalah penyewa .

b. *Muntahiya bittamlik*

Sewa dengan skema *ijarah muntahiya bittamlik* adalah sewa-menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek

sewa yang disediakannya dengan opsi perpindahan hak milik pada saat tertentu sesuai dengan akad sewa.

2.1.3 *Profit Distribution Management* (PDM)

Berbagai definisi mengenai *profit distribution* banyak bermunculan. Ada yang menerjemahkan *profit distribution* sebagai pembagian keuntungan bank syariah kepada deposan berdasarkan nisbah yang disepakati setiap bulannya (Rifadil & Muniruddin, 2017). *Profit distribution* diatur berdasarkan produk yang menjadi pilihan deposan terhadap bank, serta persetujuan nisbahnya (Mulyo & Mutmainah, 2013). Penentuan bagi hasil dibuat sewaktu perjanjian dengan berdasarkan kepada untung/rugi (Machmud & Rukmana, 2010). Pengertian distribusi bagi hasil menurut Bank Indonesia adalah pembagian keuntungan bank syariah kepada nasabah simpanan berdasarkan nisbah yang disepakati setiap bulannya. Jadi dapat disimpulkan secara singkat *Profit Distribution Management* (PDM) merupakan aktivitas yang dilakukan manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada nasabahnya.

Untuk menghitung PDM yang mengacu pada suku bunga ini menggunakan rumus dari penelitian sebelumnya Kartika & Adityawarman (2012), rumus yang digunakan adalah *Asset Spread*. *Asset Spread* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Asset\ Spread = (ROA - Average\ ROIAH)$$

$$Average\ ROIAH = \frac{\text{Total Pendapatan yang Harus Dibagi}}{\text{Saldo rata} - \text{rata instrumen bagi hasil deposan}}$$

Asset Spread merupakan indikator paling kuat untuk menghitung manajemen bagi hasil. *Asset spread* mempertimbangkan seluruh pendapatan dan beban dan menyediakan *spread* antara total *asset return* dari aset bank dan distribusi yang diberikan kepada nasabah. Semakin tinggi *asset spread* mengindikasikan adanya pendistribusian laba kepada deposan yang jauh dari *asset return*. Hal tersebut memperkuat adanya tindakan *Profit Distribution Management* (PDM) yang mengacu pada suku bunga sesuai dengan penelitian Farook dkk. dalam Rifadil & Muniruddin (2017).

Tidak berbeda jauh dengan rumus yang digunakan oleh Kartika & Adityawarman (2012), penulis menemukan sumber lain dalam menentukan rumus PDM yaitu dari buku Wiyono (2005) yang berisi petunjuk perhitungan bagi hasil dalam perbanka n syariah yaitu dengan membandingkan total pendapatan yang harus dibagi dengan saldo rata-rata bagi hasil deposan, sehingga rumus yang digunakan sama persis denga rumus ROIAH. Dengan mengacu pada rumus tersebut dan membandingkannya dengan rumus yang digunakan oleh Kartika & Adityawarman (2012), maka penulis menggunakan rumus dalam perhitungan PDM sebagai berikut:

$$\text{PDM} = \frac{\text{Total Pendapatan yang Harus Dibagi}}{\text{Saldo Rata} - \text{rata Instrumen Bagi Hasil}} \text{ x } 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas akan didapat suatu rasio yang dijadikan acuan oleh peneliti dalam mengukur data kuantitatif PDM agar dapat dilihat pengaruhnya dengan variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi. Penulis tidak langsung menggunakan rumus dari *asset spread* untuk penelitian ini dikarenakan tidak ada sumber buku yang ditemukan oleh penulis jurnal tersebut. Sehingga penulis mengambil sumber buku dari Indonesia yang berisi tentang perhitungan PDM dan memasukkannya pada rumus baru di mana rumus yang digunakan ternyata sama dengan rumus ROIAH.

2.1.3.1 Mekanisme Perhitungan P*rofit Distribution Management* (PDM)

Dewan Syariah Nasional (DSN) sebagai otoritas fatwa dalam bidang keuangan syariah telah menetapkan dua metode distribusi bagi hasil, yaitu metode *revenue sharing* dan *profit loss sharing*. Berdasarkan PSAK No 105 tentang Akuntansi *Mudharabah*, pembagian hasil usaha *mudharabah* dapat dilakukan berdasarkan prinsip *revenue sharing* atau *profit sharing*.

1. *Revenue Sharing*

Revenue sharing, yaitu suatu prinsip bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan yang diperoleh atas pengelolaan dana berdasarkan nisbah yang disepakati (Machmud & Rukmana, 2010). Dengan menggunakan sistem ini, bisa diartikan bahwa bank secara tidak langsung telah menjamin nilai nominal investasi nasabah. Rifadil & Muniruddin (2017) menyatakan bahwa nasabah akan memperoleh nominal dana pada saat jatuh tempo, karena pendapatan yang diperoleh bank minimal adalah nol dan tidak mungkin terjadi pendapatan negatif.

Jadi nasabah tidak perlu khawatir karena saat ini bank syariah menggunakan *revenue sharing* dalam perhitungan bagi hasilnya. Dengan pola *revenue sharing*, bagi hasil kepada nasabah diperhitungkan dari pendapatan bank, sedangkan biaya-biaya yang harus dikeluarkan bank akan diambil dari bagi hasil yang menjadi hak bank.

Dalam penerapan prinsip *revenue sharing* dikatakan bahwa *mudharib* tidak boleh menggunakan harta *mudharib* sebagai biaya baik dalam keadaan menetap maupun berpergian. Karena *mudharib* telah mendapatkan bagian keuntungan, maka *mudharib* tidak berhak mendapatkan sesuatu dari harta itu.

Dalam praktek perbankan syariah di Indonesia saat ini yang diterapkan adalah *revenue sharing* karena menurut DSN dalam fatwa DSB MUI No.15 tahun 2000 tentang prinsip distribusi hasil usaha dalam lembaga keuangan syariah, prinsip *revenue sharing* dilihat dari segi kemaslahatannya lebih baik daripada *profit sharing*. Dalam *revenue sharing* pembagian keuntungan dilakukan sebelum dipotong biaya operasional dengan kata lain bagi hasilnya dihitung dari keuntungan kotor/pendapatan.

2. *Profit Sharing*

Agustino dalam Rifadil & Muniruddin (2017) mengatakan bahwa *profit sharing* adalah pembagian keuntungan dilakukan setelah dipotong biaya operasional dengan kata lain, bagi hasilnya dihitung dari keuntungan bersih. Mawardi dalam Kartika & Adityawarman (2012) mengatakan bahwa *profit sharing* adalah suatu prinsip bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah

dikurangi biaya-biaya pengelolaan dana berdasarkan nisbah yang telah disepakati. Keadilan sistem ini adalah lebih mencerminkan rasa keadilan antara pemilik dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*), karena saat keuntungan dibagihasilkan, sesuai nisbah yang disepakati dan saat rugi ada pembagian risiko sesuai akad.

2.1.4 Kecukupan Modal

Kecukupan modal menggambarkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanamandana dalam aset produktif yang mengandung risiko, serta untuk pembiayaan dalam aset tetap dan investasi. Dalam menghitung kecukupan modal, indikator yang paling tepat untuk digunakan adalah menggunakan *Capital Adequancy Ratio* (CAR) (Kartika & Adityawarman, 2012). CAR digunakan untuk mengukur kemampuan atau kecukupan modal yang dimiliki bank untuk untuk menutup kemungkinan kerugian dalam aktivitas perkreditan dan perdaganagan surat berharga. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan. CAR merupakan salah satu indikator kesehatan permodalan bank, untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk memenuhi risiko saat ini dan mengantisipasi risiko dimasa mendatang. Semakin besar CAR maka akan semakin besar daya tahan bank dalam menghadapi

penyusutan nilai harta bank yang timbul karena adanya harta bermasalah. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank, semakin tinggi nilai CAR menunjukkan semakin sehat bank tersebut.

Menurut peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013, Pasal 2 bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko, penyedian modal minimum ditetapkan paling rendah sebagai berikut:

a. 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk bank dengan profil risiko peringkat 1;
b. 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2;
c. 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3 atau;
d. 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5.

Dengan mengacu pada rumus CAR yang digunakan oleh Kartika & Adityawarman (2012), maka penulis menggunakan rumus CAR sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \; x \; 100\%$$

2.1.5 Komposisi Aset

Komposisi aset dari sebuah bank Islam, khususnya yang eksposur pembiayaan dengan tingkat bunga tetap, dapat mempengaruhi sejauh mana bank mengelola distribusi laba kepada deposan. Komposisi aset dihitung dengan menggunakan rasio *Loan Asset to Total Asset* (LATA) (Kartika & Adityawarman, 2012). LATA bank syariah mengacu pada pembiayaan dengan tingkat tetap (sisi piutang). Pembiayaan jenis ini menggunakan tingkat harga dan keuntungan yang disepakati di awal kontrak. Selama kontrak ini berjalan dan pembayaran diangsur, waktu semakin berjalan.

Komposisi aset pada neraca merupakan elemen-elemen vital dalam memperoleh keuntungan yang sama pentingnya dengan kebijakan penentuan tingkat *profit sharing*. Komposisi aset yang dibandingkan dengan total aset merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi pendapatan pengelolaan dana secara keseluruhan. Sudah merupakan kebijakan bank untuk menggunakan aset seoptimal mungkin untuk meningkatkan kapasitas pendapatan pengelolaan dana. Untuk mencapai tujuan tersebut, pihak manajemen harus memberikan perhatian besar pada pengawasan kemampuan penyediaan dananya.

Dengan mengacu pada rumus LATA yang digunakan oleh Kartika & Adityawarman (2012), maka penulis menggunakan rumus LATA sebagai berikut:

$$LATA = \frac{Loan\ Asset}{Total\ Asset}$$

2.1.6 Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK)

Efektivitas dana pihak ketiga (EDPK) merupakan cerminan dari fungsi intermediasi bank, yaitu dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke pembiayaan (Rahmawaty & Yudina, 2015). EDPK dapat diukur dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Konsep FDR beranjak dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Istilah LDR lebih banyak digunakan dalam bank konvensional, sedangkan FDR pada bank syariah. Menurut penelitian Kartika & Adityawarman (2012), FDR menggambarkan kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan pinjaman dari sumber likuiditasnya . Semakin tinggi rasio ini (menurut Bank Indonesia 85%-100%), semakin baik tingkat kesehatan bank, karena pembiayaan yang disalurkan bank lancar, sehingga pendapatan bank semakin meningkat. Namun, jika FDR > 100% maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank. FDR dapat pula digunakan untuk menilai strategi manajemen suatu bank.

Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila kredit atau pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh nasabah. FDR bertujuan untuk mengetahui serta menilai sampai sejauh mana bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan kegiatan usahanya. Hidayat & Rahman (2015) mengungkapkan bahwa begitu pentingnya nilai FDR saat ini sehingga FDR dijadikan sebagai syarat penilaian terhadap hal berikut:

a. Sebagai salah satu indikator penilaian tingkat kesehatan bank;

b. Sebagai salah satu penentu Giro Wajib Minimum (GMW) sebuah bank;

c. Sebagai salah satu persyaratanpemberian keringanan pajak bagi bank yang akan merger.

Dengan mengacu pada rumus yang digunakan oleh Kartika & Adityawarman (2012), maka penulis menggunakan rumus FDR sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \; x \; 100\%$$

2.1.7 Risiko Pembiayaan

Risiko Pembiayaan digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah (Kartika & Adityawarman, 2012). Risiko pembiayaan dapat diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Berangkat dari rasio *Non Performing Loan* (NPL), NPF merupakan versi NPL bagi bank syariah. NPF merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga risiko kegagalan pengembailan kredit oleh debitur (Wibowo & Syaichu, 2013). Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah yang smakin buruk. Tingkat NPF juga akan mempengaruhi profitabilitas, NPF semakin tinggi maka profitabilitas akan semakin rendah dan sebaliknya apabila NPF semakin rendah maka profitabilitas akan semakin tinggi. Bank Indonesia menetukan kriteria nilai NPF yang ideal adalah dibawah 5%, jika lebih dari itu maka dapat dinilai bahwa kualitas pembiayaan bank buruk.

Risiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank yang dilakukan dari tidak dilunasinya kembali pinjaman atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank. Bank dalam memberikan pembiayaan harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur dalam membayar kembali kewajibannya (Machmud & Rukmana, 2010). Setelah pembiayaan diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan pembiayaan serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Suatu pembiayaan harus dikelola dengan baik untuk meminimalisasi risiko yang ada.

Dengan mengacu pada rumus yang digunakan oleh Kartika & Adityawarman (2012), maka penulis menggunakan rumus NPF sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \; x \; 100\%$$

2.1.8 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Ponco dalam Nusr & Nasir (2014) menyatakan bahwa rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya.

Tingkat efesiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien, maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan meningkat. Sehingga semakin besar rasio efisiensi, maka akan semakin menurun kinerja keuangan perbankan, bila rasio biaya operasional atas pendapatan operasional semakin kecil, maka profitabilitas atau tingkat pengembalian suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkat (Nur & Nasir, 2014). Biaya operasional merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank pada saat menjalankan kegiatan pokok, seperti biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya-biaya lainnya (Machmud & Rukmana, 2010).

Pendapatan operasional adalah pendapatan utama yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainnya (Machmud & Rukmana, 2010). Menurut Bank Indonesia rasio BOPO dengan tingkat efisiensi yang mendekati 75% dikatakan memiliki kinerja dengan tingkat efisiensi yang baik, tingkat kinerja efisiensi bank dikatakan rendah atau tidak baik apabila rasio melebihi 90% dan mendekati 100% dan rasio BOPO yang ditoleransi oleh Bank Indonesia maksimal 93,5%.

Dengan mengacu pada rumus yang digunakan oleh Kartika & Adityawarman (2012), maka penulis menggunakan rumus BOPO sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \text{ x } 100\%$$

2.1.9 Umur Bank

Pengalaman dalam menjalankan usaha bagi bank akan mempengaruhi keberadaan bank dalam menghadapi persaingan (Rifadil & Muniruddin, 2017). Perusahaan yang telah lama berdiri dalam kondisi yang normal, seyogyanya akan lebih banyak mengeluarkan publikasi jika dibandingkan perusahaan yang baru berdiri (Arfiani & Mulazid, 2017). Hal tersebut yang membuat investor lebih mudah dalam mendapatkan informasi dari perusahaan dan membangun kepercayaannya terhadap perusahaan. Umur bank merupakan salah satu atribut penting pada kinerja bank, karena bank memiliki pengalaman dari tahun-tahun sebelumnya dalam dalam pengelolaan kinerja perbankan. Suatu bank dapat terus bertahan apabila mereka melakukan perbaikan dalam pengembangan inovasi dan teknologi untuk mempertahankan kelangsungan hidup perbankan.

Menurut Mulyo & Mutmainah (2013), dalam konteks bank, bank yang baru berdiri sama dengan perusahaan yang baru berdiri, bank yang baru berdiri tersebut memiliki kekurangan informasi mengenai kondisi bank itu sendiri. Bank yang baru berdiri harus mampu melakukan tindakan yang membangun kepercayaan bagi para nasabahnya. Diawal tahun pengoperasian bank syariah akan mengalami kesulitan dalam pengoperasiannya, terutama dalam mendapatkan laba. Bagi bank syariah ini merupakan hal yang buruk, terutama karena menggunakan sistem bagi hasil. Susahnya mendapatkan laba akan mebuat bagi hasil semakin kecil, hal ini akan mengakibatkan nasabah menarik dananya dan memindahkannya pada bank yang memberikan *return* yang lebih baik (Rifadil & Muniruddin, 2017).

Dengan mengacu pada rumus umur bank yang digunakan oleh Rifadil & Muniruddin (2017), maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

UB = Bulan dalam Periode Penelitian – Bulan Berdirinya Bank

2.1.10 Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus (Rifadil & Muniruddin, 2017). Kenaikan beberapa komoditi saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali apabila kenaikan tersebut meluas yang mengakibatkan kenaikan sebagian besar dari harga barang-barang lain. Keadaan harga yang terus menerus berarti bahwa kenaikan harga-harga karena bersifat musiman atau sesekali saja. Laju inflasi dari tahun ke tahun di Indonesia dapat dilihat melalui persentase perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK dapat dijadikan sebagai alat ukur perubahaan harga, alat ukur biaya hidup, alat ukur daya beli, alat ukur inflasi. Di Indonesia, IHK digunakan sebagai indikator untuk mengukur perkembangan harga secara umum. Inflasi mengakibatkan efek distribusi pendapatan dan kemakmuran karena terjadinya perbedaan pada aset dan utang yang dipegang masyarakat.

Dampak lain inflasi adalah efek terhadap efisiensi. Inflasi menyebabkan kenaikan permintaan berbagai macam barang yang kemudian mendorong kenaikan produksi barang tersebut (Rifadil & Muniruddin, 2017). Kenaikan produksi ini akan mengubah pola alokasi faktor produksi yang sudah ada. Kebanyakan ahli ekonomi berpendapat inflasi dapat mengakibatkan alokasi faktor

produksi menjadi tidak efisien. Hal ini akan memunculkan aktivitas ekonomi berbiaya tinggi bagi pabrik-pabrik sektor usaha yang akhirnya dapat menurunkan pendapatan bagi hasil bank syariah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan *profit distribution* (bagi hasil) telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Kartika & Adityawarman (2012) dengan penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Profit Distribution Management*: Studi Empiris Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2009-2012. Penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti pengaruh *capital adequacy*, *effectiness of depositors funds*, *asset composition*, *productive assets management*, *deposits*, dan *rate of inflation* terhadap tingkat *profit distribution* bank syariah. Hasil penelitian adalah variabel *capital adequacy, effectiness of depositors funds, asset composition, productive assets management*, berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*. Sedangkan variabel *deposits* dan *rate of inflation* berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*.

Rifadil & Muniruddin (2017) dengan penelitiannya berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Profit Distribution Management* Pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2015. Penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti pengaruh kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan umur bank terhadap tingkat *profit distribution* Bank Umum Syariah. Hasil penelitian adalah variabel kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, dan risiko pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Profit Distribution*

Management (PDM). Sedangkan variabel umur bank berpengaruh negatif terhadap *Profit Distribution Management* (PDM).

Wibowo & Syaichu (2013) dengan penelitiannya berjudul Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti pengaruh suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas bank syariah. Hasil penelitian adalah variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Sedangkan variabel CAR, NPF, suku bunga, dan inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

Wafaretta, Rosidi, & Rahman (2016) dengan penelitiannya yang berjudul "The Impact Of Banks' Characteristics On Profit Distribution Management Of Islamic Banks". Penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti pengaruh dari variabel *market share*, *asset composition*, *third-party funds*, *effectivness of third-party funds*, dan *banks age* terhadap *Profit Distribution Management* (PDM). Hasil penelitian tersebut adalah *third-party funds*, *effectivness of third-party funds*, dan *banks age* berpengaruh positif terhadap PDM. Sedangkan *market share* berpengaruh negatif, dan *asset composition* tidak berpengaruh terhadap PDM.

Arfiani & Mulazid (2017) dengan penelitiannya berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015. Penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti pengaruh *Financing To Deposits Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan inflasi terhadap tingkat bagi hasil bank umum

syariah. Hasil penelitian variabel FDR, NPF berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat bagi hasil Bank Umum Syariah. Sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil bank umum syariah.

Mulyo & Mutmainah (2013) dengan penelitiannya yang berjudul Determinan *Profit Distribution Management* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2008-2011. Penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti pengaruh variabel kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, pertumbuhan produk domestik bruto, proporsi pembiayaan non investai, proporsi dana pihak ketiga, penyisihan penghapusan aktiva produktif, dan umur bank terhadap *profit distribution management*. Hasil penelitian variabel kecukupan modal, proporsi pembiayaan non investai, dan penyisihan penghapusan aktiva produktif berpengaruh positif terhadap *profit distribution* bank syariah. Sedangkan variabel efektivitas dana pihak ketiga dan proporsi dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap *profit distribution* bank syariah. Variabel risiko pembiayaan dan pertumbuhan produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap *profit distribution* bank syariah.

Nur & Nasir (2014) dengan penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Dan Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil penelitian variabel ROA dan FDR berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat bagi hasil

mudharabah dan ekuitas pada bank syariah. Sedangkan variabel BOPO pengaruh signifikan negatif terhadap tingkat bagi hasil *mudharabah* dan ekuitas pada bank syariah.

Muttaqiena (2013) dengan judul penelitian analisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, tingkat bunga, dan nilai tukar terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia 2008-2012. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh produk domestik bruto, inflasi, suku bunga deposito, dan nilai tukar rupiah terhadap dana pihak ketiga. Hasil penelitian dari variabel suku bunga deposito berpengaruh positif terhadap dana pihak ketiga. Sedangkan produk domestik bruto, inflasi, dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga.

K & Sunaryo (2012) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA), BOPO, Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh ROA, BOPO, dan suku bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian adalah ROA dan bunga berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada bank umum syariah. Sedangkan BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada bank umum syariah.

2.3 Perumusan Hipotesis

Pada bagian ini akan dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penjelasan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen memberikan kesimpulan dalam bentuk perumusan hipotesis.

2.3.1 Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap *Profit Distribution Management* (PDM)

Kecukupan modal menggambarkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang cukup untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin akan timbul dari penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung risiko, serta untuk pembiayaan dalam aset tetap dan investasi. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal. Semakin besar rasio ini, maka kesehatan bank dapat dikatakan membaik. Hal ini dikarenakan besar modal yang dimiliki bank mampu menutupi risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana, sehingga manajer bank lebih berani melakukan PDM yang mengacu pada suku bunga dikarenakan bank sedang dalam kondisi yang aman. Jika dikaitkan dengan teori agensi, bank syariah akan meningkatkan PDM yang mengacu pada suku bunga untuk memuaskan deposannya. Oleh karena itu semakin besar nilai CAR bank syariah maka tingkat PDM pun akan semakin tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kartika & Adityawarman (2012) dan Rifadil & Muniruddin (2017) bahwa variabel kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDM. Hasil yang berbeda ditemukan

dalam penelitian yang dilakukan oleh Mulyo & Mutmainah (2013) yang menunjukkan bahwa variabel kecukupan modal memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDM.

H_1 : Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap *Profit Distribution Management* (PDM).

2.3.2 Pengaruh Komposisi Aset Terhadap *Profit Distribution Management* (PDM)

Komposisi aset dari sebuah bank Islam, khususnya yang pembiayaan dengan tingkat bunga tetap, dapat mempengaruhi sejauh mana bank mengelola distribusi *profit distribution* kepada deposan. Komposisi aset dihitung dengan menggunakan rasio *Loan Asset To Total Asset* (LATA). LATA bank syariah mengacu pada pembiayaan dengan tingkat tetap (sisi piutang). Nasabah sebagai pemilik dana yang tergolong dalam *floating segment* akan sangat sensitif terhadap perubahan tingkat suku bunga, mereka berharap mendapat return yang tidak kalah menariknya dari bank lain. Kenyataannya dana mereka digunakan oleh bank untuk pembiayaan non investasi yang tergolong menggunakan tingkat harga dan keutungan yang tetap yang telah disepakati. Komposisi aset bank yang besar akan memudahkan bank untuk menghadapi masalah-masalah pembiayaan yang akan muncul dan melancarkan aliran PDM perbankan kepada nasabah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kartika & Adityawarman (2012) menunjukkan bahwa komposisi aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDM. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh

Wafaretta, Rosidi, & Rahman (2016) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik bank terhadap PDM menyatakan bahwa komposisi aset tidak berpengaruh signifikan terhadap PDM. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2 : Komposisi aset berpengaruh positif terhadap *Profit Distribution Management* (PDM).

2.3.3 Pengaruh Efektivitas Dana Pihak Ketiga Terhadap *Profit Distribution Management* (PDM)

Efektivitas dana pihak ketiga merupakan cerminan dari fungsi intermediasi bank, yaitu dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke pembiayaan. Efektivitas dana pihak ketiga dihitung menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Semakin tinggi rasio ini (menurut Bank Indonesia 85%-100%), semakin baik tingkat kesehatan bank, karena pembiayaan yang disalurkan bank lancar, sehingga pendapatan bank semakin meningkat.

Mempertahankan likuiditas yang tinggi akan memperlancar *customer relationship* tetapi tingkat bagi hasil akan menurun karena banyaknya dana yang menganggur. Dilain pihak likuiditas yang rendah menggambarkan kurang baiknya posisi likuiditas suatu bank. Semakin tinggi rasio FDR menunjukkan semakin baiknya fungsi intermediasi bank yang bersangkutan. FDR yang tinggi mengindikasikan tingkat pembiayaan yang tinggi dan ini berdampak pada peningkatan *return* yang akan dihasilkan dari pembiayaan. Hal tersebut secara otomatis akan menaikkan tingkat bagi hasil. Bila dikaitkan dengan teori agensi,

maka bank syariah akan meningkatkan PDM yang mengacu pada suku bunga. Meningkatnya PDM dikarenakan bank akan mempertahankan *customer relationship* dengan tingkat bagi hasil yang tinggi, maka akan mengurangi risiko *displacement fund*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kartika & Adityawarman (2012) bahwa efektivitas dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap PDM. Sedangkan pada penelitian Mulyo & Mutmainah (2013) bahwa efektivitas dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap PDM. Rifadil & Muniruddin (2017) menyatakan bahwa efektivitas dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap PDM. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_3 : Efektivitas dana pihak ketiga bepengaruh positif terhadap *Profit Distribution Management* (PDM).

2.3.4 Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap *Profit Distribution Management* (PDM)

Tingkat bagi hasil (*profit distribution*) yang akan diterima nasabah akan sangat bergantung pada jumlah dana yang disalurkan dan seberapa baik kualitas pembiayaan yang diberikan bank, karena hal ini akan mempengaruhi perolehan laba dari penggunaan dana nasabah, hal ini bisa diindikasikan melalui tingkat risiko pembiayaan yang diukur dengan rasio NPF. Semakin baik kualitas pembiayaan yang disalurkan bank, makin kecil tingkat NPF. Oleh karena itu, bank harus memperhatikan tingkat NPF-nya. Bila NPF bank cukup tinggi maka kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan menjadi menurun dan

akibatnya bagi hasil yang diberikan menjadi lebih kecil (Rifadil & Muniruddin, 2017).

Hasil penelitian Mawardi dalam K & Sunaryo (2012) mengatakan bahwa NPF memiliki memiliki korelasi negatif terhadap *return* bagi hasil. Karena itu apabila risiko pembiayaan yang diukur dengan rasio NPF semakin kecil, maka bagi hasil semakin tinggi. Bila dikaitkan dengan teori agensi, maka bank syariah akan menaikan tingkat PDM yang mengacu pada suku bunga untuk memuaskan nasabahnya. Bertambahnya tingkat PDM dikarenakan tingkat *profit distribution* yang diperoleh deposan sudah rendah dan untuk menghindari risiko *displacement fund*.

Menurut penelitian Arfiani & Mulazid (2017) dan Rifadil & Muniruddin (2017) menyatakan bahwa risiko pembiayaan yang diukur denga (NPF) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyo & Mutmainah (2013) bahwa risiko pembiayaan tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko pembiayaan suatu bank tidak menjadi tolak ukur adanya aktivitas pengingkatan PDM. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_4 : Risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap *Profit Distribution Management* (PDM).

2.3.5 Pengaruh Biaya Operasional Atas Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Profit Distribution Management* (PDM)

Rasio efesiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut K & Sunaryo (2012) rasio biaya operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan barometer dalam mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutupi biaya operasional dan tingkat efisiensi (Noerainon & Handayani, 2016). Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Jika biaya yang dikeluarkan tinggi bagi hasil yang diperoleh akan semakin kecil, sehingga secara otomatis nilai PDM akan semakin kecil.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh K & Sunaryo (2012) dan Nur & Nasir (2014) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil. Sedangkan pada penelitian Wibowo & Syaichu (2013) menyatakan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat bagi hasil. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_5 : Biaya operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap *Profit Distribution Management* (PDM).

2.3.6 Pengaruh Umur Bank Terhadap *Profit Distribution Management* (PDM)

Pengalaman dalam menjalankan usaha bagi bank akan mempengaruhi keberadaan bank dalam menghadapi persaingan. Wafaretta et al. (2016) menunjukkan bahwa umur perusahaan mampu menunjukkan informasi yang dapat diperoleh calon investor. Bank yang baru berdiri sama dengan perusahaan yang baru berdiri. Bank yang baru berdiri tersebut memiliki kekurangan informasi mengenai kondisi bank itu sendiri. Bank yang baru berdiri harus mampu melakukan tindakan yang membangun kepercayaan bagi para deposannya.

Farook dkk. dalam Mulyo & Mutmainah (2013) berpendapat bahwa sulit bagi perusahaan untuk memulai operasi usahanya terutama mendapatkan laba di awal-awal tahun operasinya. Bagi bank syariah ini merupakan hal yang buruk terutama karena penggunaan sistem bagi hasil. Susahnya mendapatkan laba akan membuat bagi hasil semakin kecil, hal ini akan mengakibatkan nasabah menarik dananya dan memindahkannya pada bank yang memberikan *return* lebih baik (*displacement fund*). Bila dikaitkan dengan teori agensi, maka demi mengurangi risiko ini, bank syariah akan menjaga atau meningkatkan tingkat PDM untuk membangun kepercayaan atas nasabahya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rifadil & Muniruddin (2017) menyatakan bahwa umur bank berpengaruh negatif terhadap PDM. Sedangkan Wafaretta et al. (2016) menyatakan bahwa umur bank memiliki pengaruh positif terhadap PDM. Sedangkan penelitian Mulyo

& Mutmainah (2013) menyatakan bahwa umur bank tidak berpengaruh terhadap PDM. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_6 : Umur bank berpengaruh positif terhadap *Profit Distribution Management* (PDM).

2.3.7 Pengaruh Inflasi Terhadap *Profit Distribution Management* (PDM)

Tingkat inflasi yang tinggi akan menyebabkan biaya terus menerus naik dan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Pemilik modal akan lebih suka menimbun kekayaan dan menggunakan uang untuk tujuan spekulasi. Ada beberapa efek inflasi, pertama yaitu efek terhadap pendapatan. Jika inflasi mengakibatkan pendapatan marjinal lebih tinggi daripada biaya marjinal, maka perusahaan memperoleh peningkatan keuntungan. Sebaliknya, apabila biaya marjinal akibat inflasi lebih tinggi daripada pendapatan marjinal, maka perusahaan akan mengalami kerugian. Kondisi yang kedua ini biasanya yang terjadi, dimana banyak perusahaan mengalami kerugian yang diakibatkan oleh inflasi. Kondisi ini yang diperparah oleh akibat buruk inflasi terhadap perekonomian di atas akan menurunkan pendapatan bank syariah sehingga tingkat bagi hasil untuk nasabahnya juga berkurang.

Dampak lain inflasi adalah efek terhadap efisiensi. Inflasi menyebabkan kenaikan permintaan berbagai macam barang yang kemudian mendorong kenaikan produksi barang tersebut. Kenaikan produksi ini akan mengubah pola alokasi faktor produksi yang sudah ada. Kebanyakan ahli ekonomi berpendapat inflasi dapat mengakibatkan alokasi faktor produksi menjadi tidak efisien. Hal ini

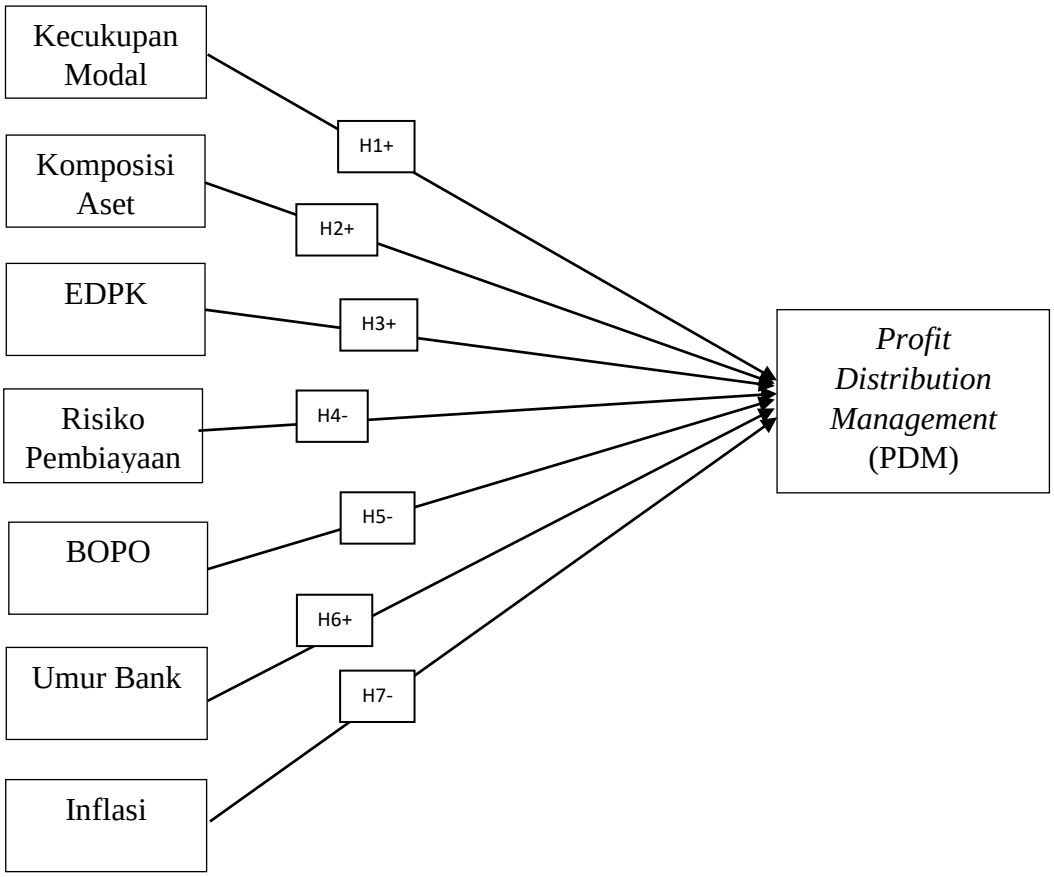
akan memunculkan aktivitas ekonomi berbiaya tinggi bagi pabrik-pabrik sektor usaha yang akhirnya dapat menurunkan tingka PDM bank syariah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Syaichu (2013) dan Arfiani & Mulazid (2017) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil bank syariah. Sedangkan pada penelitian Muttaqiena (2013) menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap bagi hasil. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_7 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Profit Distribution Management* (PDM).

2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti berkaitan dengan pengaruh variabel kecukupan modal, komposisi aset, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, biaya operasional terhadap pendapatan operasional, umur bank, inflasi terhadap *profit distribution management* pada BUS. Berikut merupakan model penelitian yang akan dilakukan:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi deksripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Bab ini berisi variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan dan metode analisis data. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut.

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, atau ukuran ketertarikan dari hal yang menjadi perhatian (Mason & Douglas, 1996). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2013-2017.

Sampel adalah suatu porsi atau bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Mason & Douglas, 1996). Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Berdasarkan penelitian Kartika & Adityawarman (2012), sampel dalam penelitian ini dipilih dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Bank syariah yang tergolong BUS (Bank Umum Syariah).
2. Bank syariah tersebut menerbitkan laporan keuangan triwulanan pada periode 2013-2017 secara konsisten dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia atau pada website masing-masing bank syariah tersebut.

3. Bank syariah memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2013-2017.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari media elektronik. Penggunaan data sekunder memberikan jaminan tidak adanya manipulasi data yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan. Jenis data yang digunakan berupa data sekunder yang bersifat historis yaitu laporan keuangan triwulanan yang telah diterbitkan oleh bank yang bersangkutan selama lima tahun berturut-turut dari periode triwulan I tahun 2013 hingga triwulan IV tahun 2017 pada Bank Umum Syariah (BUS) selama periode 2013-2017, yang dapat diakses langsung melalui situs Bank Indonesia (www.bi.go.id), Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) atau situs masing-masing Bank Umum Syariah (BUS) yang dijadikan sampel penelitian. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menganalisa secara empiris pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal terhadap *profit distribution management* bank syariah. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian atas hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan metode penelitian dan analisis yang dibentuk sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti agar mendapatkan hasil yang akurat.

Berdasarkan kerangka pemikiran, variabel-variabel dalam penelitian ini dikelompokan sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Winarno, 2015). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Profit Distribution Management* (PDM) yang mengacu pada penelitian Kartika & Adityawarman (2012).

Berdasarkan rumus di bawah ini akan didapat suatu rasio yang dijadikan acuan oleh peneliti dalam mengukur data kuantitatif PDM agar dapat dilihat pengaruhnya dengan variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi. Penulis menggunakan rumus dalam perhitungan PDM sebaga berikut:

$$\text{PDM} = \frac{\text{Total Pendapatan yang Harus Dibagi}}{\text{Saldo Rata} - \text{rata Instrumen Bagi Hasil}} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang membantu menjelaskan varians dalam variabel terikat (Winarno, 2015). Variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah komposisi aset, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, biaya operasional atas pendapatan operasional, umur bank, dan inflasi.

3.3.2.1 Kecukupan Modal

Dalam menghitung kecukupan modal, indikator yang paling tepat untuk digunakan adalah menggunakan *Capital Adequancy Ratio* (CAR). CAR digunakan untuk mengukur kemampuan atau kecukupan modal yang dimiliki bank untuk untuk menutup kemungkinan kerugian dalam aktivitas perkreditan dan perdaganagan surat berharga. Kecukupan Modal dapat diukur dengan rumus berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \; x \; 100\%$$

3.3.2.2 Komposisi Aset

Komposisi aset dihitung dengan menggunakan rasio *Loan Asset to Total Asset* (LATA). LATA bank syariah mengacu pada pembiayaan dengan tingkat tetap (sisi piutang). Pembiayaan jenis ini menggunakan tingkat harga dan keuntungan yang disepakati di awal kontrak. Selama kontrak ini berjalan dan pembayaran diangsur, waktu semakin berjalan. Komposisi aset dapat diukur dengan rasio *Loan Asset to Total Asset* (LATA) dengan rumus sebagai berikut:

$$LATA = \frac{Loan\ Asset}{Total\ Asset}$$

3.3.2.3 Efektivitas Dana Pihak Ketiga

Efektivitas dana pihak ketiga (EDPK) merupakan cerminan dari fungsi intermediasi bank, yaitu dalam menyalurkandana pihak ketiga ke pembiayaan. EDPK dapat diukur dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Efektivitas dana pihak ketiga dapat dirumuskan dengan rumus:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \; x \; 100\%$$

3.3.2.4 Risiko Pembiayaan

Risiko Pembiayaan digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Risiko pembiayaan dapat diukur dengan rasio *non performing financing* (NPF). Risiko pembiayaan dapat dirumuskan dengan rumus NPF sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \; x \; 100\%$$

3.3.2.5 Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO)

Efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya opersi dengan total pendapatan operasi. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Biaya operasional pendapatan operasional **(**BOPO) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

3.3.2.6 Umur Bank

Pengalaman dalam menjalankan usaha bagi bank akan mempengaruhi keberadaan bank dalam menghadapi persaingan. Umur bank dapat dirumuskan sebagai berikut:

UB = Bulan dalam Periode Penelitian – Bulan Berdirinya Bank

3.3.2.7 Inflasi

Inflasi merupakan peningkatan tingkat harga umum dalam suatu perekonomian yang berlangsung secara terus menerus dari waktu ke waktu. Laju inflasi dari tahun ke tahun di Indonesia dapat dilihat melalui persentase perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK).

3.4 Hipotesis Operasional

Ho_1 : Kecukupan modal tidak berpengaruh positif terhadap *Profit Distribution Management* (PDM).

Ha_1 : Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap *Profit Distribution Management* (PDM).

Ho_2 : Komposisi aset tidak berpengaruh positif terhadap *Profit Distribution Management* (PDM).

Ha_2 : Komposisi aset berpengaruh positif terhadap *Profit Distribution Management* (PDM).

Ho_3 : Efektivitas dana pihak ketiga tidak berpengaruh positif terhadap *Profit Distribution Management* (PDM).

Ha_3 : Efektivitas dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap *Profit Distribution Management* (PDM).

Ho_4 : Risiko pembiayaan tidak berpengaruh negatif terhadap *Profit Distribution Management* (PDM).

Ha_4 : Risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap *Profit Distribution Management* (PDM).

Ho_5 : Biaya operasional terhadap pendapatan operasional tidak berpengaruh negatif terhadap *Profit Distribution Management* (PDM).

Ha_5 : Biaya operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap *Profit Distribution Management* (PDM).

Ho_6 : Umur bank tidak berpengaruh positif terhadap *Profit Distribution Management* (PDM).

Ha_6 : Umur bank berpengaruh positif terhadap *Profit Distribution Management* (PDM).

Ho_7 : Inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap *Profit Distribution Management* (PDM).

Ha_7 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Profit Distribution Management* (PDM).

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program *Eviews* 9. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian asumsi klasik, analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan model analisis seperti dalam penelitian Kartika & Adityawarman (2012) dan penelitian Rifadil & Muniruddin (2017) yaitu analisis statistik deksriptif. Analisis deskriptif akan memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu data, seperti berapa rata-ratanya, deviasi standarnya, varians data tersebut dan sebagainya.

3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik dimaksudkan agar memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias. Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 pengujian yaitu uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel. Winarno (2015) dalam bukunya menjelaskan data panel merupakan data yang terdiri atas beberapa objek dan meliputi beberapa periode waktu.

Pada penelitian ini model estimasi yang digunakan adalah model *fixed effect* dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS). Widarjono (2009) menyatakan model *fixed effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah tetap, sehingga teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk mengetahui perbedaan intersep antar individu. Penelitian ini tidak menggunakan uji normalitas karena pada dasarnya uji ini bukan termasuk kriteria *Best Linier Unbias Estimator* (*BLUE*). *Best Linier Unbias Estimator* adalah salah satu kriteria yang muncul karena menggunakan metode analisis regresi linier berganda *Ordinary Least Squared* (Winarno, 2015). Pada penelitian ini juga tidak menggunakan uji autokorelasi karena autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*, sedangkan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel. Masing-masing pengujian asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Heteroskedatisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, namun jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ketika tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi > 5%, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi < 5%, maka terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Uji multikolinieritas pada *Eviews* 9 hanya menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah multikolinieritas. Dasar pengambilan keputusan dari uji ini adalah apabila nilai matriks korelasi < 0,8 dapat dikatakan tidak memiliki masalah multikolinieritas.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan model statistik seperti dalam Rifadil & Muniruddin (2017) yaitu analisis regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara *Profit Distribution Management* (PDM) (variabel dependen) dengan kecukupan modal, komposisi aset, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, biaya operasional terhadap pendapatan operasional, umur bank, dan inflasi sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dengan persamaan:

$$\mathbf{Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e}$$

Dimana:

Y = *Profit Distribution Management* (PDM)

a = Konstanta

β_1-β_7 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Kecukupan Modal

X_2 = Komposisi Aset

X_3 = Efektivitas Dana Pihak Ketiga

X_4 = Risiko Pembiayaan

X_5 = BOPO

X_6 = Umur bank

X_7 = Inflasi

e = *Error*

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan menunjukkan adanya arah. Arah pada penelitian terdapat 2 arah, yaitu arah positif dan arah negatif (Ghozali, 2011). Kedua arah ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menentukan arah dapat dilihat pada nilai β di kolom *unstandardized coefficients,* jika nilai β memiliki tanda positif (+) maka variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen, namun jika sebaliknya nilai β menunjukkan tanda negatif maka variabel independen memiliki pengaruh negatif (-) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Selain itu uji hipotesis dilakukan dengan menentukan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) dan koefisien determinasi.

3.5.4.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini, derajat signifikansi yang digunakan (α) adalah 5%, sehingga ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho diterima Ha ditolak jika ρ-value > level signifikansi 5% atau koefisien regresi < 0. Variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Ho ditolak Ha diterima jika ρ-value < level signifikansi 5% dan koefisiensi regresi > 0. Variabel independen secara individu berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data. Digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 – 1. Nilai kecil menujukkan bahwa variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen kemampuannya amat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Populasi Dan Sampel Penelitian

Peneliti meneliti *Profit Distribution Management* (PDM) yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

Tabel 4.1

Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	PT Bank Syariah Mandiri
2	PT Bank Syariah Muamalat
3	PT Bank Syariah BNI
4	PT Bank Mega Syariah
5	PT Bank BRI Syariah
6	PT Bank Jabar dan Banten
7	PT Bank Panin Syariah
8	PT Bank Syariah Bukopin
9	PT Bank Victoria Syariah
10	PT Bank BCA Syariah
11	PT Bank Maybank Indonesia Syariah

Sumber : Data Sekunder Penelitian 2018

Tabel 4.2

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perbankan
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode kuartal I 2013- kuartal IV 2017	11
2	Perbankan syariah di Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan secara berturut-turut selama periode kuartal I 2013-kuartal IV 2017	(0)
3	Jumlah Bank Umum Syariah yang tidak memiliki data yang terkait dengan variabel selama periode kuartal I 2013-kuartal IV 2017	(0)
4	Jumlah sampel pengamatan selama periode 2013-2017	11
5	Jumlah perhitungan sampel selama periode kuartal I 2013-kuartal IV 2017 (11 x 5 tahun x 4 kuartal)	220

Sumber : Data Sekunder Penelitian 2018

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan *profit distribution management*, kecukupan modal, komposisi aset, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, biaya operasional terhadap pendapatan operasional, umur bank dan inflasi pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2013-2017. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.3

Analisis Statistik Deskriptif

VARIABEL	MINIMUM	MAKSIMUM	MEAN	SD
PDM	0.3673	9.6888	1.1072	1.0566
CAR	10.7436	75.8321	21.7060	12.8143
LATA	6.4513	266.6090	64.5284	40.3128
FDR	71.8700	257.0800	98.3311	24.1059
NPF	0.0100	55.4500	5.8135	7.8384
BOPO	0.6900	217.4000	95.3893	22.7234
UB	3.0000	26.0000	9.3636	5.9568
INFLASI	111.3700	146.8400	126.5200	9.9599

Sumber : Data Sekunder Penelitian 2018

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 4.2 terdapat 220 sampel yang sesuai kriteria dalam pengolahan data. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *eviews* 9.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa dari 11 Bank Umum Syariah di Indonesia di mana terdapat 220 laporan, digunakan 8 variabel penelitian (PDM, KM, KA, EDPK, RI, BOPO, UB, Inflasi).

Variabel PDM memiliki nilai rata-rata 1,1072 dengan standar deviasi 1,0566. Bank yang memiliki PDM tertinggi adalah Bank BCA Syariah sebesar 9,6888 pada kuarter ketiga (september) tahun 2015 dan bank yang memiliki PDM

terendah adalah Bank BNI Syariah sebesar 0,3673 pada kuarter pertama (maret) tahun 2016.

Variabel Kecukupan Modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai rata-rata 21,7060 dengan standar deviasi sebesar 12,8143. BUS yang memiliki nilai CAR tertinggi adalah Maybank Syariah Indonesia sebesar 75,8321 pada kuarter keempat (desember) tahun 2017 dan BUS yang memiliki nilai terendah adalah Bank Syariah Bukopin sebesar 10,7436 pada kuarter kedua (juni) tahun 2014.

Variabel Komposisi Aset yang diproksikan dengan *Loan Assets to Total Assets* (*LATA*) memiliki nilai rata-rata 64,5284 dengan standar deviasi sebesar 40,3128. BUS yang memiliki nilai LATA tertinggi adalah Bank Jabar dan Banten sebesar 266,6090 pada kuarter pertama (januari) tahun 2017 dan BUS yang memiliki nilai terendah adalah Bank Panin Syariah sebesar 6,4513 pada kuarter ketiga (september) tahun 2015.

Variabel Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) yang diproksikan dengan *Financing to Deposits Ratio* (FDR) memiliki nilai rata-rata 98,3311 dengan standar deviasi sebesar 24,1059. BUS yang memiliki nilai tertinggi Maybank Indonesia Syariah adalah sebesar 257,0800 pada kuarter ketiga (september) tahun 2013 dan BUS yang memiliki nilai terendah adalah Bank BRI Syariah sebesar 71,8700 pada kuarter keempat (desember) tahun 2017.

Variabel Risiko Pembiayaan yang diproksikan dengan Non Performing Financing (NPF) memiliki nilai rata-rata 5,8135 dengan standar deviasi sebesar

7,8384. BUS yang memiliki nilai tertinggi adalah Maybank Indonesia Syariah sebesar 55,4500 pada kuarter keempat (desember) tahun 2017 dan BUS yang memiliki nilai terendah adalah Bank BCA Syariah sebesar 0,0100 pada kuarter kedua (juni) tahun 2013.

Variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) memiliki nilai rata-rata sebesar 95,3893 dengan standar deviasi sebesar 22,7234. BUS yang memiliki nilai tertinggi adalah Bank Panin Syariah sebesar 217,4000 pada kuarter keempat (desember) tahun 2017 dan BUS yang memiliki nilai terendah adalah Bank BCA Syariah sebesar 0,6900 pada kuarter kedua (juni) tahun 2014.

Variabel Umur Bank memilki nilai rata-rata sebesar 9,3636 dengan standar deviasi sebesar 5,9568. BUS yang memiliki nilai tertinggi adalah Bank Syariah Muamalat sebesar 26,0000 pada kuarter keempat (desember) tahun 2017 dan BUS yang memiliki nilai terendah adalah Bank Syariah BNI dan Bank Jabar dan Banten sebesar 3,0000 pada kuarter pertama (januari) tahun 2013.

Variabel Inflasi didapat melalui persentase perubahan Indeks Harga konsumen (IHK). Inflasi memilki nilai rata-rata sebesar 126,5200 dengan standar deviasi sebesar 9,9599. Nilai tertinggi adalah sebesar 146,8400 pada kuarter dan nilai terendah adalah sebesar 111,3700.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Heteroskedastisistas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas menggunakan aplikasi *eviews* 9. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

No.	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
1	C	0.670785	0.632588	1.060383	0.2902
2	CAR	0.047036	0.007743	6.074492	0.5635
3	LATA	0.006503	0.002396	2.713978	0.0720
4	FDR	-0.00414	0.002493	-1.660537	0.0984
5	NPF	-0.008157	0.006472	-1.260355	0.2090
6	BOPO	-0.007293	0.001842	-3.959224	0.1543
7	UB	-0.061018	0.024985	-2.442218	0.0550
8	INFLASI	-0.000398	0.003063	-0.129808	0.8968

Sumber : Data Sekunder Penelitian 2018

Berdasarkan hasil olah data tersebut, diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai probabilitas di atas nilai signifikansi 5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011). Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinieritas

	CAR	LATA	FDR	NPF	BOPO	UB	INFLASI
CAR	1	-0.04716	0.657843	0.430429	-0.00849	-0.046453	0.022646
LATA	-0.04716	1	0.102041	0.224614	0.124059	-0.121391	-0.022188
FDR	0.657843	0.102041	1	0.24152	0.157275	0.036046	-0.059363
NPF	0.430429	0.224614	0.24152	1	0.46408	0.168331	-0.030664
BOPO	-0.00849	0.124059	0.157275	0.46408	1	0.03963	-0.156694
UB	-0.046453	-0.121391	0.036046	0.168331	0.03963	1	-0.051042
INFLASI	0.022646	-0.022188	-0.059363	-0.030664	-0.156694	-0.051042	1

Sumber : Data Sekunder Penelitian 2018

Berdasarkan hasil olah data di atas, diperoleh bahwa koefisien seluruh variabel independen lebih kecil dari matriks korelas sebesar 0,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak memiliki hubungan linier atau dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh dari variabel KM, KA, EDPK, RI, BOPO, UB, Inflasi terhadap PDM pada BUS di Indonesia. Berdasarkan hasil olah data menggunakan program statistik *Eviews* 9 dengan jenis data panel dan model *fixed effect*, sehingga diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

Tabel 4.6

Uji Regresi Linier Berganda

No.	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
1	C	1.820573	1.148116	1.585705	0.1144
2	CAR	0.079200	0.014053	5.635643	0.0000
3	LATA	0.010616	0.004349	2.441057	0.0155
4	FDR	0.003593	0.004525	0.794105	0.4281
5	NPF	-0.009752	0.011746	-0.83028	0.4074
6	BOPO	-0.011062	0.003343	-3.30909	0.0011
7	UB	-0.030627	0.045346	-0.67540	0.5002
8	INFLASI	-0.004289	0.00556	-0.77141	0.4414

Sumber : Data Sekunder Penelitian 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

Y = 1.820573 + 0.079200X1 + 0.010616X2 + 0.003593X3 - 0.009752X4 - 0.011062X5 - 0.030627X6 - 0.004289 X7 + e

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1) Konstanta sebesar 1.820573, artinya jika besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai PDM akan mengalami peningkatan sebesar 1.820573.
2) Koefisien regresi kecukupan modal yang diproksikan dengan CAR sebesar 0.079200, artinya bahwa apabila variabel kecukupan modal naik 1%, maka PDM akan meningkat sebesar 0.079200 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel kecukupan modal dengan *profit distribution management*, semakin besar nilai kecukupan modal maka semakin meningkat nilai *profit distribution*.

3) Koefisien regresi komposisi aset yang diproksikan dengan LATA sebesar 0.010616, artinya bahwa apabila variabel komposisi aset naik 1%, maka PDM akan meningkat sebesar 0.010616 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara komposisi aset dengan *profit distribution management*, semakin besar nilai komposisi aset maka semakin meningkat nilai *profit distribution*.
4) Koefisien regresi efektivitas dana pihak ketiga yang diproksikan dengan FDR sebesar 0.003593, artinya bahwa apabila variabel efektivitas dana pihak ketiga naik 1%, maka PDM akan meningkat sebesar 0.003593 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara efektivitas dana pihak ketiga dengan *profit distribution management*, semakin besar nilai efektivitas dana pihak ketiga maka semakin meningkat nilai *profit distribution*.
5) Koefisien regresi risiko pembiayaan yang diproksikan dengan NPF sebesar -0.009752, artinya bahwa apabila variabel risiko pembiayaan naik 1%, maka PDM akan menurun sebesar 0.010616 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara risiko pembiayaan dengan *profit distribution management*, semakin besar nilai risiko pembiayaan maka semakin menurun nilai *profit distribution*.
6) Koefisien regresi BOPO yang sebesar -0.011062, artinya bahwa apabila variabel BOPO naik 1%, maka PDM akan menurun sebesar 0.011062 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan. Koefisien bernilai negatif

artinya terjadi hubungan negatif antara BOPO dengan *profit distribution management*, semakin besar nilai BOPO maka semakin menurun nilai *profit distribution*.

7) Koefisien regresi umur bank sebesar -0.030627, artinya bahwa apabila variabel umur bank naik 1%, maka PDM akan menurun sebesar 0.030627 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara umur bank dengan *profit distribution management*, semakin besar nilai umur bank maka semakin menurun nilai pengungkapan *profit distribution*.
8) Koefisien regresi inflasi sebesar -0.004289, artinya bahwa apabila variabel inflasi naik 1%, maka PDM akan menurun sebesar 0.004289 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara inflasi dengan *profit distribution management*, semakin besar nilai inflasi maka semakin menurun nilai pengungkapan *profit distribution*.

4.5 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji T dan uji koefisien determinasi. Uji T digunakan untuk membuktikan pengaruh antar variabel independen dengan dependen. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antar variabel independen dan dependen adalah apabila nilai probabilitas t statistik lebih kecil dibandingkan dengan *level of significant* sebesar 0,05 (5%). Sedangkan untuk uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam

menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang baik adalah apabila nilainya mendekati satu.

4.5.1 Uji T

Berdasarkan pengolahan data menggunakan *eviews 9*, hasil pengujian hipotesis Uji T dilihat pada tab el berikut :

Tabel 4.7

Uji T Statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.820573	1.148116	1.585705	0.1144
CAR	0.07920	0.014053	5.635643	0.0000
LATA	0.010616	0.004349	2.441057	0.0155
FDR	0.003593	0.004525	0.794105	0.4281
NPF	-0.009752	0.011746	-0.830275	0.4074
BOPO	-0.011062	0.003343	-3.309088	0.0011
UB	-0.030627	0.045346	-0.67540	0.5002
INFLASI	-0.004289	0.00556	-0.771413	0.4414

Sumber : Data Sekunder Penelitian 2018

4.5.2 Uji Koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8

UJI R^2 STATISTIK

R-squared	0.490637	**Mean dependent var**	1.106057
Adjusted R-squared	0.44777	**S.D. dependent var**	1.05428
S.E. of regression	0.783459	**Akaike info criterion**	2.428079
Sum squared resid	123.9891	**Schwarz criterion**	2.70574
Log likelihood	-249.0887	**Hannan-Quinn criter.**	2.540206
F-statistic	11.44552	**Durbin-Watson stat**	1.149139
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Sekunder Penelitian 2018

Hasil uji statistik koefisien determinasi menghasilkan *adjusted R-squared* sebesar 0.447770. Artinya variasi seluruh variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 44,77% sedangkan sisanya 55,23% dijelaskan oleh variabel lain.

4.6 Pembahasan Hipotesis

4.6.1 Pembahasan Hipotesis Pertama

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai signifikansi, t-hitung, dan nilai beta dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah rincian pembahasan hipotesis:

H1: Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap *profit distribution management* (PDM)

Berdasarkan hasil uji olah data pada tabel 4.6 diperoleh bahwa nilai koefisien variabel kecukupan modal yang diproksikan dengan CAR sebesar 0.079200 dengan tingkat probabilitas 0.0000. Koefisien CAR memiliki arah positif sesuai hipotesis, dengan tingkat prob < 0.05 (5%). Maka hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel kecukupan modal **berpengaruh positif** terhadap PDM. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa "kecukupan modal berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*" **didukung oleh data**.

Hal tersebut dapat terjadi karena variabel kecukupan modal menggambarkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang cukup untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin akan timbul dari penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung risiko, serta untuk pembiayaan dalam aset tetap dan investasi. Oleh karena itu semakin besar nilai kecukupan modal bank syariah maka tingkat PDM pun akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kartika & Adityawarman (2012) dan Rifadil & Muniruddin (2017) bahwa penelitian ini menunjukkan variabel kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDM. Hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mulyo & Mutmainah (2013) yang menunjukkan bahwa variabel kecukupan modal memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDM.

4.6.2 Pembahasan Hipotesis Kedua

H2: Komposisi aset berpengaruh positif terhadap *profit distribution management* (PDM)

Berdasarkan hasil uji olah data pada tabel 4.6 diperoleh bahwa nilai koefisien variabel komposisi aset yang diproksikan dengan LATA sebesar 0.010616 dengan tingkat probabilitas 0.0155. Koefisien LATA memiliki arah positif sesuai hipotesis, dengan tingkat prob < 0.05 (5%). Maka hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel komposisi aset **berpengaruh positif** terhadap PDM. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa "komposisi aset berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*" **didukung oleh data**.

Hal ini dapat terjadi karena komposisi aset bank yang besar akan memudahkan bank untuk menghadapi masalah-masalah pembiayaan yang akan muncul dan melancarkan aliran PDM perbankan kepada nasabah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kartika & Adityawarman (2012) yang menunjukkan bahwa komposisi aset memiliki pengaruh positif terhadap

PDM. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Wafaretta, Rosidi, & Rahman (2016) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik bank terhadap PDM menyatakan bahwa komposisi aset tidak berpengaruh signifikan terhadap PDM.

4.6.3 Pembahasan Hipotesis Ketiga

H3: Efektivitas Dana Pihak Ketiga bepengaruh positif terhadap *profit distribution management* (PDM)

Berdasarkan hasil uji olah data pada tabel 4.6 diperoleh bahwa nilai koefisien variabel efektivitas dana pihak ketiga yang diproksikan dengan FDR sebesar 0.003593 dengan tingkat prob 0.4281. Koefisien FDR memiliki arah positif sesuai hipotesis, tingkat prob > 0.05 (5%). Maka hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel efektivitas dana pihak ketiga ketiga **berpengaruh positif** terhadap PDM. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa efektivitas dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*" **didukung oleh data**.

Hal ini terjadi karena efektivitas dana pihak ketiga merupakan cerminan dari fungsi intermediasi bank, yaitu dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke pembiayaan. Semakin tinggi nilai variabel efektivitas dana pihak ketiga yang yang diukur dengan rasio FDR (85%-100%) semakin baik tingkat kesehatan bank, karena pembiayaan yang disalurkan bank lancar, sehingga pendapatan bank semakin meningkat. FDR yang tinggi mengindikasikan tingkat pembiayaan yang

tinggi dan ini berdampak pada peningkatan *return* yang akan dihasilkan dari pembiayaan. Hal tersebut secara otomatis akan menaikkan tingkat bagi hasil.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kartika & Adityawarman (2012) dan Rifadil & Muniruddin (2017). Sedangkan pada penelitian Mulyo & Mutmainah (2013) bahwa efektivitas dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap PDM.

4.6.4 Pembahasan Hipotesis Keempat

H4: Risiko Pembiayaan bepengaruh negatif terhadap *profit distribution management* (PDM)

Berdasarkan hasil uji olah data pada tabel 4.6 diperoleh bahwa nilai koefisien variabel risiko pembiayaan yang diproksikan dengan NPF sebesar -0.009752 dengan tingkat prob 0.4074. Koefisien NPF memiliki arah negatif, dengan tingkat prob > 0.05 (5%). Maka hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel risiko pembiayaan **berpengaruh negatif** terhadap PDM. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*" **didukung oleh data**.

Hal ini dapat terjadi karena tingkat bagi hasil yang akan diterima nasabah akan sangat bergantung pada jumlah dana yang disalurkan dan seberapa baik kualitas pembiayaan yang diberikan bank, karena hal ini akan mempengaruhi perolehan laba dari penggunaan dana nasabah, hal ini bisa diindikasikan melalui tingkat risiko pembiayaan yang diukur dengan rasio NPF. Semakin baik kualitas pembiayaan yang disalurkan bank, makin kecil tingkat NPF. Oleh karena itu, bank

harus memperhatikan tingkat NPF-nya. Karena itu apabila risiko pembiayaan yang diukur dengan rasio NPF semakin kecil, maka bagi hasil semakin tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mulyo & Mutmainah (2013) bahwa risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil. Sedangkan penelitian Arfiani & Mulazid (2017) dan Rifadil & Muniruddin (2017) menyatakan bahwa risiko pembiayaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko pembiayaan suatu bank maka nilai PDM akan semakin rendah.

4.6.5 Pembahasan Hipotesis Kelima

H5: BOPO bepengaruh negatif terhadap *profit distribution management* (PDM)

Berdasarkan hasil uji olah data pada tabel 4.6 diperoleh bahwa nilai koefisien variabel BOPO sebesar -0.011062 dengan tingkat prob 0.0011. Koefisien BOPO memiliki arah negatif, dengan tingkat prob < 0.05 (5%). Maka hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel BOPO **berpengaruh negatif** terhadap PDM. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*" **didukung oleh data**.

Hal ini dapat terjadi karena BOPO merupakan barometer dalam mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutupi biaya operasional dan tingkat efisiensi. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya

operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Jika biaya yang dikeluarkan tinggi bagi hasil yang diperoleh akan semakin kecil, sehingga secara otomatis nilai PDM akan semakin kecil.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh K & Sunaryo (2012) dan Nur & Nasir (2014) menyatakan bahwa biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil. Sedangkan pada penelitian Wibowo & Syaichu (2013) menyatakan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat bagi hasil.

4.6.6 Pembahasan Hipotesis Keenam

H6: Umur Bank bepengaruh positif terhadap *profit distribution management* (PDM)

Berdasarkan hasil uji olah data pada tabel 4.6 diperoleh bahwa nilai koefisien variabel umur bank sebesar -0.030627 dengan tingkat prob 0.5002. Koefisien umur bank memiliki arah negatif, dengan tingkat prob > 0.05 (5%). Maka hipotesis Ho diterima dan Ha ditolak, artinya variabel umur bank **berpengaruh negatif** terhadap PDM. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa umur bank berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*" **tidak dapat didukung oleh data**.

Hal ini terjadi karena semakin besar dan berkembangsebuah bank akan menyebabkan semakin besar biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan operasional dikarenakan banyaknya tingkat kegiatan yang memerlukan dana pengelolaan. Selain itu semakin besar sebuah bank

kewajiban yang harus segera dipenuhi seperti kewajiban kepada kreditur ataupun nasabah. Banyaknya biaya yang dibutuhkan seiring dengan bertambahnya usia bank mendorong turunnya tingkat PDM.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rifadil & Muniruddin (2017) menyatakan bahwa umur bank berpengaruh negatif terhadap PDM. Sedangkan Wafaretta et al (2016) menyatakan bahwa umur bank memiliki pengaruh positif terhadap PDM. Sedangkan penelitian Mulyo & Mutmainah (2013) menyatakan bahwa umur bank tidak berpengaruh terhadap PDM.

4.6.7 Pembahasan Hipotesis Ketujuh

H7: Inflasi bepengaruh negatif terhadap *profit distribution management* (PDM)

Berdasarkan hasil uji olah data pada tabel 4.6 diperoleh bahwa nilai koefisien variabel inflasi sebesar -0.004289 dengan tingkat prob 0.4414 Koefisien inflasi memiliki arah negatif, dengan tingkat prob > 0.05 (5%). Maka hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel inflasi **berpengaruh negatif** terhadap PDM. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*" **didukung oleh data**.

Jadi semakin rendah atau tinggi nilai inflasi yang diproksikan dengan IHK tidak dapat menjadi tolak ukur peningkatan PDM. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Syaichu (2013) dan Arfiani & Mulazid (2017) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil

bank syariah. Sedangkan pada penelitian Muttaqiena (2013) menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap bagi hasil.

Tabel 4.9

Hasil Pengujian Hipotesis

No	H	Hipotesis	Keterangan
1	H1	Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*	**Didukung oleh data**
2	H2	Komposisi aset berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*	**Didukung oleh data**
3	H3	Efektivitas dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*	**Didukung oleh data**
4	H4	Risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*	**Didukung oleh data**
5	H5	Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*	**Didukung oleh data**
6	H6	Umur bank berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*	**Tidak Didukung oleh data**
7	H7	Inflasi berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*	**Didukung oleh data**

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan-kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Selain kesimpulan, pada bab ini juga membahas tentang keterbatasan, saran, dan implikasi yang diperuntukkan bagi para peneliti berikutnya yang ingin meneliti masalah yang kurang lebih sama.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh variabel kecukupan modal, komposisi aset, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, biaya operasional terhadap pendapatan operasional, umur bank, dan inflasi terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) pada Bank Umum Syariah di Indonesia dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap PDM. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai kecukupan modal suatu bank syariah, maka nilai PDM akan semakin tinggi karena dengan modal yang tinggi akan mampu menekan pembiayaan dari aset yang berisiko.
2. Komposisi aset berpengaruh positif signifikan terhadap PDM. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai komposisi aset suatu bank syariah, maka nilai PDM akan semakin tinggi karena nilai aset yang tinggi akan membantu bank syariah menghadapi masalah-masalah pembiayaan yang akan muncul.

3. Efektivitas dana pihak ketiga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PDM. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai efektivitas dana pihak ketiga suatu bank syariah, maka nilai PDM akan semakin meningkat karena bank syariah sudah menyalurkan dana pihak ketiga ke pembiayaan (investasi) sehingga akan meningkatkan *return* bank syariah.
4. Risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap PDM. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai risiko pembiayaan suatu bank syariah, maka nilai PDM akan semakin rendah karena pembiayaan yang tinggi dan tidak memilki tingkat pengembalian yang baik akan mempengaruhi dana yang dimilki bank syariah.
5. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap PDM. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai BOPO suatu bank syariah, maka nilai PDM akan semakin rendah karena pendapatan operasional mampu menutupi biaya operasional pada bank syariah..
6. Umur bank berpengaruh negatif terhadap PDM. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi umur bank syariah, maka nilai PDM akan semakin rendah karena semakin besar dan berkembangnya bank syariah akan menyebabkan semakin besar biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan operasional.
7. Inflasi berpengaruh negatif terhadap PDM. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai inflasi suatu bank syariah, maka nilai PDM akan semakin rendah karena tingkat inflasi yang tinggi akan merubah pola

produksi industri yang akan menyebabkan kenaikan biaya dan barang hasil produksi tersebut.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian yang ingin dicapai:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel penelitian Bank Umum Syariah (11 bank) di Indonesia. Sampel penelitian lain yang dapat ditambahkan yaitu; Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang diharapkan dapat memberikan pengaruh lebih besar terhadap tingkat PDM.
2. Dari hasil analisis koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini hanya bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 44,77%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen tersebut belum sepenuhnya mempengaruhi PDM.

5.3 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel perbankan syariah selain dari Bank Umum Syariah, yaitu Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

2. Untuk menambah kekuatan model penelitian, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain. Beberapa contoh yang mungkin memilki hubungan dengan tingkat PDM bank syariah adalah Pendapatan Domestik Bruto (PDB), *Return On Assets* (ROA), dan deposito.

5.4 Implikasi Penelitian

Hasil temuan ini dapat memberikan manfaat dan dapat menjadi informasi serta bahan pertimbangan yang dapat dilakukan, antara lain :

1. Implikasi Praktis

   Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk evaluasi perkembangan sistem perbankan syariah agar semakin meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Dengan melakukan pengawasan terhadap calon pengguna dana maka perbankan syariah meminimalkan terjadinya kredit kurang lancar atau kredit macet. Dana yang telah didapatkan dari masyarakat perlu dikelola dengan maksimal untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi. Bagi nasabah diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan menambah wawasan mengenai bank umum syariah. Sehingga dapat dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan terkait dengan investasi yang akan dipilih.

2. Implikasi Teoritis

   Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya untuk menguji teori agensi pada bank syariah yang melakukan PDM kepada nasabahnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2005). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

Arfiani, L. R., & Mulazid, A. S. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *4*(1), 1–23.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hidayat, A., & Rahman, F. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan Dalam Penentuan Nisbah Bagi Hasil atas Pembiayaan Mudharabah pada Perbankan Syariah (Studi Empiris pada Perbankan Syariah Kota Samarinda). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *1*(1), 73–82. https://doi.org/10.7498/aps/62.010302

Isna, A., & Sunaryo, K. (2012). Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *11*(1), 29–42.

Kartika, S. B., & Adityawarman. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profit Distribution Management : Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *1*(1), 1–15.

Machmud, A., & Rukmana. (2010). *Bank Syariah*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Mason, R. ., & Douglas, A. L. (1996). *Teknik Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi* (kesembilan). Jakarta: Penerbit Erlangga.

Muhammad, R. (2008). *Akuntansi Keuangan Syariah*. Yogyakarta: P3EI Press.

Mulyo, G. P., & Mutmainah, S. (2013). Determinan Profit Distribution Management Bank Syariah di Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Islam*, *1*(1), 1–74.

Muttaqiena, A. (2013). Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia 2008-2012. *Economics Development Analysis Journal*, *2*(3), 175–186.

Natalia, E., Dzulkirom, M., & Rahayu, S. M. (2014). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Studi Pada PT . Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, *9*(1), 1–7.

Noerainon, C., & Handayani, S. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Return On Asset (ROA) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Financing Deposit

Ratio (FDR) Di PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep (Periode 2011-2015). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *3*(1), 136–166.

Nur, M. I., & Nasir, M. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dan Tingkat Pengembalian Ekuitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *3*(4), 1–13.

Rahmawaty, & Yudina, T. A. (2015). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, *2*(1), 92–103.

Rifadil, T., & Muniruddin, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profit Distribution Management Pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, *2*(3), 140–153.

Wafaretta, V., Rosidi, & Rahman, A. F. (2016). The Impact of Bank's Characteristics on Profit Distribution Management of Islamic Banks. *Social and Behavioral Sciences*, *219*, 769–776. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.066

Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal Of Management*, *2*(2), 1–10.

Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomika dan Bisnis* (edisi 2). Yogyakarta: Ekonisia FE UII.

Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (edisi 4). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	Bank Syariah Mandiri
2	Bank Syariah Muamalat
3	Bank Syariah BNI
4	Bank Mega Syariah
5	Bank BRI Syariah
6	Bank Jabar dan Banten
7	Bank Panin Syariah
8	Bank Syariah Bukopin
9	Bank Victoria Syariah
10	Bank BCA Syariah
11	Maybank Indonesia Syariah

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

LAMPIRAN 2

Data Pendapatan yang Harus Dibagi Tahun 2013-2017

Pendapatan yang Harus Dibagi Tahun 2013

Nama Bank	Total Pendapatan yang Harus Dibagi			
	2013			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	402,259.14	450,967.95	403,408.48	470,087.92
PT. Bank Syariah Muamalat	67,523.00	214,346.00	295,737.00	306,073.00
PT. Bank Syariah BNI	81,302.00	83,769.00	86,968.00	89,877.00
PT. Bank Mega Syariah	109,638.00	107,724.00	95,108.00	106,035.00
PT. Bank BRI Syariah	110,056.00	115,153.00	118,965.00	121,905.00
PT. Bank Jabar dan Banten	31,631.00	22,472.00	32,035.00	32,733.00
PT. Bank Panin Syariah	6,290.00	15,692.00	21,255.00	20,837.00
PT. Bank Syariah Bukopin	21,534,779.00	21,527,598.00	22,334,385.00	22,349,556.00
PT. Bank Victoria Syariah	3,785.00	4,593.00	5,783.00	8,435.00
PT. Bank BCA Syariah	6,129.00	6,607.00	7,842.00	10,049.00
PT. Maybank Indonesia Syariah	3,452.00	3,698.00	5,999.00	5,398.00

Pendapatan yang Harus Dibagi Tahun 2014

Nama Bank	Total Pendapatan yang Harus Dibagi			
	2014			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	442,740.09	456,511.29	442,400.48	446,500.74
PT. Bank Syariah Muamalat	309,532.00	345,220.00	364,462.00	425,021.00
PT. Bank Syariah BNI	26,048.00	56,338.00	89,354.00	125,259.00
PT. Bank Mega Syariah	103,622.00	98,211.00	85,284.00	83,683.00
PT. Bank BRI Syariah	128,575.00	134,125.00	129,400.00	128,095.00
PT. Bank Jabar dan Banten	34,275.00	34,200.00	44,230.00	46,103.00
PT. Bank Panin Syariah	20,203.00	20,553.00	26,839.00	42,320.00
PT. Bank Syariah Bukopin	23,128,681.00	23,220.53	25,914.12	26,022.55
PT. Bank Victoria Syariah	8,650.00	8,567.00	8,777.00	9,879.00
PT. Bank BCA Syariah	8,614.00	8,614.00	9,704.00	12,183.00
PT. Maybank Indonesia Syariah	5,140.00	5,722.00	6,321.00	7,439.00

Data Pendapatan yang Harus Dibagi Tahun 2015

Nama Bank	Total Pendapatan yang Harus Dibagi			
	2015			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	471,759.91	811,878.00	861,174.00	1,009,478.00
PT. Bank Syariah Muamalat	347,445.00	283,701.00	5,844,434.44	462,605.00
PT. Bank Syariah BNI	36,227.00	133,628.00	168,929.00	193,590.00
PT. Bank Mega Syariah	72,095.00	141,098.00	58,522.00	47,832.00
PT. Bank BRI Syariah	187,275.00	402,727.00	190,797.46	193,441.00
PT. Bank Jabar dan Banten	46,068.00	80,125.00	160,010.00	190,893.00
PT. Bank Panin Syariah	40,791.00	43,993.00	47,962.87	50,039.16
PT. Bank Syariah Bukopin	28,710.60	26,456.02	28,948.00	31,721.00
PT. Bank Victoria Syariah	11,765.00	12,222.00	10,328.00	12,149.00
PT. Bank BCA Syariah	27,883.00	147,146.00	247,989.00	308,690.64
PT. Maybank Indonesia Syariah	8,027.00	21,053.00	16,055.00	15,666.00

Data Pendapatan yang Harus Dibagi Tahun 2016

Nama Bank	Total Pendapatan yang Harus Dibagi			
	2016			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	1,006,515.00	941,895.00	960,589.00	1,045,241.00
PT. Bank Syariah Muamalat	827,523.00	360,547.00	383,233.00	443,528.32
PT. Bank Syariah BNI	84,565.00	277,372.00	378,996.00	847,193.00
PT. Bank Mega Syariah	48,285.00	94,437.00	98,171.00	110,193.00
PT. Bank BRI Syariah	412,583.00	410,192.38	408,263.44	923,574.00
PT. Bank Jabar dan Banten	55,112.00	59,524.00	61,896.00	63,598.00
PT. Bank Panin Syariah	99,622.00	95,650.00	210,058.00	112,169.00
PT. Bank Syariah Bukopin	35,009.17	63,188.00	80,245.74	77,165.00
PT. Bank Victoria Syariah	10,264.00	9,866.00	11,558.00	11,086.00
PT. Bank BCA Syariah	274,421.00	398,900.00	655,871.00	846,552.00
PT. Maybank Indonesia Syariah	13,067.00	11,904.00	10,294.00	7,687.00

Data Pendapatan yang Harus Dibagi 2017

Nama Bank	Total Pendapatan yang Harus Dibagi			
	2017			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	1,018,644.00	1,077,635.00	1,101,909.00	629,697.00
PT. Bank Syariah Muamalat	782,920.00	354,615.00	329,082.00	351,862.00
PT. Bank Syariah BNI	430,260.00	436,872.00	434,769.00	192,207.00
PT. Bank Mega Syariah	112,880.00	107,327.00	95,031.00	45,701.00
PT. Bank BRI Syariah	561,190.57	722,101.27	875,476.00	472,650.00
PT. Bank Jabar dan Banten	135,686.00	57,395.00	60,883.00	56,198.00
PT. Bank Panin Syariah	122,300.00	131,586.00	124,531.00	51,341.00
PT. Bank Syariah Bukopin	81,407.00	79,679.00	84,331.00	40,523.00
PT. Bank Victoria Syariah	28,266.00	13,812.00	13,811.97	15,575.00
PT. Bank BCA Syariah	309,839.00	509,351.00	724,260.00	56,098.00
PT. Maybank Indonesia Syariah	7,922.00	8,254.00	7,273.00	4,822.00

LAMPIRAN 3

Saldo Rata-Rata Instrumen Bagi Hasil Tahun 2013-2017

Saldo Rata-Rata Instrumen Bagi Hasil Tahun 2013

Nama Bank	Saldo Rata-Rata Instrumen Bagi Hasil			
	2013			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	47,201,365.38	50,633,254.33	53,617,157.94	55,752,274.40
PT. Bank Syariah Muamalat	7,972,210.00	25,372,783.00	36,727,944.00	37,189,395.00
PT. Bank Syariah BNI	10,150,780.00	10,642,514.00	10,830,671.00	11,071,780.00
PT. Bank Mega Syariah	6,994,957.00	7,212,441.00	7,248,686.00	7,367,387.00
PT. Bank BRI Syariah	10,264,578.00	10,697,886.00	10,991,850.00	11,194,174.00
PT. Bank Jabar dan Banten	3,384,020.00	2,453,570.00	3,142,607.00	2,756,109.00
PT. Bank Panin Syariah	730,221.00	1,920,961.00	2,612,389.00	2,627,451.00
PT. Bank Syariah Bukopin	3,078,380,586.00	3,009,199,025.00	3,178,030,133.00	3,132,576,154.00
PT. Bank Victoria Syariah	476,574.00	567,896.00	657,867.00	796,785.00
PT. Bank BCA Syariah	520,130.00	559,171.00	658,213.00	781,935.00
PT. Maybank Indonesia Syariah	852,484.00	885,431.00	556,068.00	1,006,070.00

Saldo Rata-Rata Instrumen Bagi Hasil Tahun 2014

Nama Bank	Saldo Rata-Rata Instrumen Bagi Hasil			
	2014			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	54,316,125.490	55,362,449.872	56,880,577.364	58,710,089.883
PT. Bank Syariah Muamalat	38,864,070.000	42,371,102.000	43,859,042.000	46,744,292.000
PT. Bank Syariah BNI	3,098,251.000	6,813,416.000	10,788,422.000	15,032,393.000
PT. Bank Mega Syariah	6,910,452.000	6,663,630.000	6,282,764.000	5,747,301.000
PT. Bank BRI Syariah	11,617,643.000	11,648,498.000	11,684,446.000	11,561,114.000
PT. Bank Jabar dan Banten	3,301,981.000	3,268,653.000	4,052,171.000	4,365,395.000
PT. Bank Panin Syariah	2,555,741.000	2,620,113.000	3,667,447.000	5,149,475.000
PT. Bank Syariah Bukopin	3,184,310,387.000	3,371,386.626	3,667,155.589	3,816,248.419
PT. Bank Victoria Syariah	856,750.000	823,452.000	856,788.000	895,605.000
PT. Bank BCA Syariah	615,759.000	733,864.000	811,093.000	1,018,385.000
PT. Maybank Indonesia Syariah	765,900.000	770,824.000	757,496.000	1,064,497.000

Saldo Rata-Rata Instrumen Bagi Hasil Tahun 2015

Nama Bank	Saldo Rata-Rata Instrumen Bagi Hasil			
	2015			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	58,658,640.905	83,684,847.000	82,308,153.000	106,208,060.000
PT. Bank Syariah Muamalat	42,995,895.000	35,771,172.000	44,857,358.000	82,148,070.000
PT. Bank Syariah BNI	4,514,821.000	24,964,114.000	15,472,018.000	35,335,539.000
PT. Bank Mega Syariah	4,959,279.000	9,126,257.000	3,986,376.000	4,080,335.000
PT. Bank BRI Syariah	17,069,590.000	35,089,333.000	17,872,652.462	18,237,821.000
PT. Bank Jabar dan Banten	4,359,569.000	5,198,345.000	6,361,529.000	6,334,681.000
PT. Bank Panin Syariah	4,897,338.000	5,327,087.000	5,649,838.711	5,888,726.036
PT. Bank Syariah Bukopin	3,956,377.397	3,681,300.686	4,077,113.000	4,272,572.602
PT. Bank Victoria Syariah	997,865.000	1,163,297.000	991,161.000	1,131,208.000
PT. Bank BCA Syariah	2,398,541.000	2,871,937.095	2,559,530.000	3,207,618.045
PT. Maybank Indonesia Syariah	1,063,421.000	2,377,917.000	2,437,639.000	2,568,263.000

Saldo Rata-Rata Instrumen Bagi Hasil Tahun 2016

Nama Bank	Saldo Rata-Rata Instrumen Bagi Hasil			
	2016			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	110,604,773.000	109,486,880.000	113,269,060.000	115,140,460.000
PT. Bank Syariah Muamalat	179,748,644.000	77,271,271.000	78,809,151.000	76,591,041.936
PT. Bank Syariah BNI	23,022,601.000	62,783,047.000	46,634,599.000	103,735,711.000
PT. Bank Mega Syariah	3,985,993.000	8,714,107.000	8,825,861.000	9,865,590.000
PT. Bank BRI Syariah	36,983,531.189	37,910,190.567	38,281,130.033	83,841,276.000
PT. Bank Jabar dan Banten	6,115,665.000	6,864,639.000	6,738,126.000	6,885,767.000
PT. Bank Panin Syariah	11,312,902.000	11,349,855.000	24,471,534.000	12,873,930.000
PT. Bank Syariah Bukopin	4,583,613.587	9,559,534.000	9,951,676.408	9,776,098.000
PT. Bank Victoria Syariah	987,729.000	965,362.000	1,120,354.000	1,034,877.000
PT. Bank BCA Syariah	12,912,237.589	13,027,634.000	13,638,619.000	14,825,654.000
PT. Maybank Indonesia Syariah	2,307,418.000	2,127,190.000	1,945,570.000	1,793,508.000

Saldo Rata-Rata Instrumen Bagi Hasil Tahun 2017

Nama Bank	Saldo Rata-Rata Instrumen Bagi Hasil			
	2017			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	117,135,617.00	120,703,016.00	125,317,361.00	72,980,674.00
PT. Bank Syariah Muamalat	169,341,959.00	73,393,301.00	72,153,833.00	75,019,218.00
PT. Bank Syariah BNI	47,580,754.00	50,012,627.00	50,911,993.00	32,587,200.00
PT. Bank Mega Syariah	10,199,079.00	10,386,502.00	10,399,891.00	4,815,468.00
PT. Bank BRI Syariah	48,388,377.66	62,220,860.00	76,659,714.00	42,035,555.00
PT. Bank Jabar dan Banten	15,165,081.00	7,081,388.00	7,336,918.00	6,565,561.00
PT. Bank Panin Syariah	13,792,888.00	15,474,607.00	15,338,753.00	7,865,067.00
PT. Bank Syariah Bukopin	10,124,275.00	10,156,686.00	10,325,948.00	5,496,154.00
PT. Bank Victoria Syariah	2,636,157.00	1,332,224.00	1,332,224.18	1,448,082.00
PT. Bank BCA Syariah	16,024,863.00	16,680,853.00	16,834,038.00	4,810,777.00
PT. Maybank Indonesia Syariah	1,682,048.00	1,551,788.00	1,220,672.00	1,114,733.00

LAMPIRAN 4

Data Total Modal Tahun 2013-2017

Total Modal Tahun 2013

Nama Bank	Total Modal			
	2013			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	5,103,068.00	5,184,899.00	5,244,343.00	5,344,901.00
PT. Bank Syariah Muamalat	4,041,142.00	4,334,768.00	4,439,483.00	5,982,702.00
PT. Bank Syariah BNI	1,295,625.00	1,297,335.00	1,331,240.00	1,365,396.00
PT. Bank Mega Syariah	700,480.00	728,914.00	736,393.00	746,969.00
PT. Bank BRI Syariah	1,196,202.00	1,728,320.00	1,752,561.00	1,765,133.00
PT. Bank Jabar dan Banten	636,673.00	643,756.00	649,268.00	655,836.00
PT. Bank Panin Syariah	511,144.00	530,781.00	540,689.00	537,402.00
PT. Bank Syariah Bukopin	334,938.00	341,549.00	344,126.00	358,919.00
PT. Bank Victoria Syariah	161,165.00	162,541.00	165,845.00	164,079.00
PT. Bank BCA Syariah	313,561.00	316,207.00	317,663.00	321,436.00
PT. Maybank Indonesia Syariah	973,721.00	969,220.00	980,386.00	1,025,691.00

Total Modal Tahun 2014

Nama Bank	Total Modal			
	2014			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	5,762,532.00	5,714,548.00	5,762,877.00	5,328,329.00
PT. Bank Syariah Muamalat	6,368,771.00	6,411,317.00	6,014,624.00	5,751,649.00
PT. Bank Syariah BNI	1,436,845.00	1,464,736.00	1,987,526.00	2,004,358.00
PT. Bank Mega Syariah	826,413.00	829,763.00	815,937.00	812,683.00
PT. Bank BRI Syariah	1,726,183.00	1,722,438.00	1,696,157.00	1,564,492.00
PT. Bank Jabar dan Banten	630,958.00	654,512.00	636,526.00	683,482.00
PT. Bank Panin Syariah	1,018,454.00	1,041,764.00	1,057,721.00	1,077,569.00
PT. Bank Syariah Bukopin	359,722.00	360,184.00	561,691.00	567,814.00
PT. Bank Victoria Syariah	165,006.00	164,689.00	198,755.00	137,800.00
PT. Bank BCA Syariah	330,612.00	331,895.00	634,714.00	637,854.00
PT. Maybank Indonesia Syariah	1,015,631.00	1,010,109.00	1,026,294.00	1,032,183.00

Total Modal Tahun 2015

Nama Bank	Total Modal			
	2015			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	5,716,541.00	5,771,609.00	5,630,393.00	6,187,390.00
PT. Bank Syariah Muamalat	5,598,992.00	6,055,037.00	6,095,372.00	5,143,374.00
PT. Bank Syariah BNI	2,062,489.00	2,112,175.00	2,151,044.00	2,254,181.00
PT. Bank Mega Syariah	794,956.00	786,667.00	790,217.00	882,992.00
PT. Bank BRI Syariah	1,767,407.00	1,792,736.00	2,306,513.00	2,343,243.00
PT. Bank Jabar dan Banten	695,588.00	792,050.00	1,019,703.00	1,048,510.00
PT. Bank Panin Syariah	1,126,708.00	1,141,618.00	1,162,224.00	1,176,523.00
PT. Bank Syariah Bukopin	566,463.00	569,032.00	676,085.00	690,593.00
PT. Bank Victoria Syariah	180,226.00	191,132.00	185,699.00	146,797.00
PT. Bank BCA Syariah	650,862.00	648,801.00	1,056,954.00	1,073,508.00
PT. Maybank Indonesia Syariah	1,044,203.00	934,404.00	892,645.00	669,584.00

Total Modal Tahun 2016

Nama Bank	Total Modal			
	2016			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	6,408,992.00	6,559,349.00	6,513,626.00	6,942,002.00
PT. Bank Syariah Muamalat	4,900,356.00	5,237,301.00	5,258,048.00	5,220,131.00
PT. Bank Syariah BNI	2,379,943.00	2,473,792.00	2,545,816.00	2,486,598.00
PT. Bank Mega Syariah	901,411.00	908,588.00	976,415.00	1,057,437.00
PT. Bank BRI Syariah	2,365,757.00	2,423,416.00	2,419,775.00	3,467,399.00
PT. Bank Jabar dan Banten	1,039,522.00	907,931.00	727,529.00	742,192.00
PT. Bank Panin Syariah	1,161,358.00	1,170,817.00	1,192,508.00	1,174,757.00
PT. Bank Syariah Bukopin	709,531.00	718,186.00	725,326.00	731,029.00
PT. Bank Victoria Syariah	148,332.00	144,291.00	163,053.00	131,727.00
PT. Bank BCA Syariah	1,077,660.00	1,088,522.00	1,098,299.00	1,127,355.00
PT. Maybank Indonesia Syariah	637,605.00	578,968.00	542,160.00	510,620.00

Total Modal Tahun 2017

Nama Bank	Total Modal			
	2017			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	7,075,474.00	7,229,755.00	7,330,023.00	7,844,125.00
PT. Bank Syariah Muamalat	5,305,575.00	5,622,168.00	4,979,813.00	6,127,412.00
PT. Bank Syariah BNI	2,588,697.00	2,701,367.00	2,792,038.00	3,814,099.00
PT. Bank Mega Syariah	1,076,588.00	1,093,012.00	1,129,594.00	1,179,097.00
PT. Bank BRI Syariah	3,567,573.00	3,582,256.00	3,631,577.00	3,611,233.00
PT. Bank Jabar dan Banten	743,282.00	771,195.00	520,978.00	644,460.00
PT. Bank Panin Syariah	1,269,748.00	1,310,271.00	1,322,382.00	691,287.00
PT. Bank Syariah Bukopin	849,050.00	851,873.00	962,205.00	946,389.00
PT. Bank Victoria Syariah	229,254.00	231,201.00	237,029.00	237,896.00
PT. Bank BCA Syariah	1,137,562.00	1,150,956.00	1,163,837.00	1,179,154.00
PT. Maybank Indonesia Syariah	522,769.00	562,751.00	538,676.00	586,735.00

LAMPIRAN 5

Data Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Tahun 2013-2017

Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Tahun 2013

Nama Bank	ATMR			
	2013			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	33,505,857	36,607,454	36,593,641	37,904,941
PT. Bank Syariah Muamalat	33,233,566	31,762,968	34,451,603	34,414,939
PT. Bank Syariah BNI	9,239,459.00	6,862,444.00	8,006,869.00	8,413,837.00
PT. Bank Mega Syariah	5,193,439.00	5,603,821.00	5,796,800.00	5,749,200.00
PT. Bank BRI Syariah	10,132,952	11,521,440	11,953,900	12,180,402
PT. Bank Jabar dan Banten	3,099,013.00	3,389,908.00	3,620,072.00	3,646,144.00
PT. Bank Panin Syariah	1,887,073.00	2,296,536.00	2,738,021.00	2,597,432.00
PT. Bank Syariah Bukopin	2,652,838.00	2,885,264.00	3,077,839.00	3,232,827.00
PT. Bank Victoria Syariah	606,022.00	603,714.00	659,418.00	891,604.00
PT. Bank BCA Syariah	1,021,418.00	1,132,270.00	1,283,667.00	1,438,025.00
PT. Maybank Indonesia Syariah	1,389,583.00	1,405,299.00	1,538,168.00	1,726,412.00

Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Tahun 2014

Nama Bank	ATMR			
	2014			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	38,868,836	38,456,276	37,096,417	37,746,024
PT. Bank Syariah Muamalat	35,945,008	42,701,974	44,243,482	41,334,188
PT. Bank Syariah BNI	9,172,165	10,082,898	10,273,018	10,878,620
PT. Bank Mega Syariah	5,410,123	5,209,577	4,994,462	4,319,127
PT. Bank BRI Syariah	12,201,489	12,309,784	12,241,950	13,710,805
PT. Bank Jabar dan Banten	3,723,415	3,872,432	4,102,672	4,316,702
PT. Bank Panin Syariah	3,269,566	4,082,744	4,042,735	4,194,517
PT. Bank Syariah Bukopin	3,200,432	3,352,555	3,478,675	3,835,920
PT. Bank Victoria Syariah	997,824	977,501	984,084	901,838
PT. Bank BCA Syariah	1,524,915	1,520,304	1,804,232	2,157,000
PT. Maybank Indonesia Syariah	1,566,964	1,642,105	1,622,765	1,979,686

Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Tahun 2015

Nama Bank	ATMR			
	2015			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	45,266,824	48,200,662	47,557,971	48,146,553
PT. Bank Syariah Muamalat	40,518,491	44,309,421	44,250,161	41,616,682
PT. Bank Syariah BNI	13,395,289	13,983,241	13,988,446	14,559,030
PT. Bank Mega Syariah	5,088,398	4,756,212	4,437,762	4,710,740
PT. Bank BRI Syariah	13,375,289	16,254,911	16,694,316	16,814,444
PT. Bank Jabar dan Banten	5,020,747	4,816,487	4,544,339	4,654,022
PT. Bank Panin Syariah	4,543,982	5,218,679	5,421,617	5,796,714
PT. Bank Syariah Bukopin	3,906,017	4,035,021	4,446,184	4,233,939
PT. Bank Victoria Syariah	1,002,481	937,251	933,167	909,372
PT. Bank BCA Syariah	2,707,947	2,377,121	2,446,493	2,683,687
PT. Maybank Indonesia Syariah	2,350,063	2,099,810	2,073,300	1,698,794

Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Tahun 2016

Nama Bank	ATMR			
	2016			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	47,875,802	47,901,354	48,232,373	49,555,918
PT. Bank Syariah Muamalat	40,495,414	41,095,400	41,250,295	40,978,477
PT. Bank Syariah BNI	15,018,150	15,893,632	16,088,599	16,666,004
PT. Bank Mega Syariah	4,056,649	3,974,251	4,250,388	4,494,754
PT. Bank BRI Syariah	16,134,987	17,239,089	16,917,114	16,807,175
PT. Bank Jabar dan Banten	4,229,201	4,337,707	4,232,399	4,065,790
PT. Bank Panin Syariah	5,873,029	6,002,173	6,004,147	6,463,807
PT. Bank Syariah Bukopin	4,541,896	4,846,881	4,814,884	4,826,129
PT. Bank Victoria Syariah	912,098.	908,628	936,653	1,019,321
PT. Bank BCA Syariah	2,751,795	2,869,670	2,958,953	3,064,954
PT. Maybank Indonesia Syariah	1,408,256	1,268,848	1,176,774	927,390

Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Tahun 2017

Nama Bank	ATMR			
	2017			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	49,141,087	50,328,142	49,127,253	49,350,184
PT. Bank Syariah Muamalat	41,344,636	43,448,637	43,010,514	44,984,813
PT. Bank Syariah BNI	17,932,422	18,851,762	18,734,333	18,939,885
PT. Bank Mega Syariah	4,179,725	5,233,396	5,148,912	5,312,952
PT. Bank BRI Syariah	16,872,206	17,581,319	17,310,239	17,800,175
PT. Bank Jabar dan Banten	4,139,627.00	4,114,749.00	3,975,239.00	3,966,395.00
PT. Bank Panin Syariah	7,040,411.00	7,747,749.00	7,443,071.00	6,005,076.00
PT. Bank Syariah Bukopin	5,079,864.00	5,191,292.00	5,150,759.00	4,928,467.00
PT. Bank Victoria Syariah	938,050.00	1,033,988.00	1,127,117.00	1,232,797.00
PT. Bank BCA Syariah	3,226,008.00	3,714,445.00	3,638,637.00	4,012,353.00
PT. Maybank Indonesia Syariah	850,873.00	917,682.00	880,174.00	773,729.00

LAMPIRAN 6

Data Total Loan Asset Tahun 2013-2017

Total Loan Asset Tahun 2013

Nama Bank	Loan Asset			
	2013			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	35,372,051	36,936,051	38,251,088	38,880,807
PT. Bank Syariah Muamalat	18,724,410	19,355,643	19,675,466	20,364,320
PT. Bank Syariah BNI	6,192,136.00	7,048,875.00	7,958,290.00	8,723,782.00
PT. Bank Mega Syariah	7,093,436.00	7,313,194.00	7,241,841.00	7,141,796.00
PT. Bank BRI Syariah	8,941,269.00	9,562,997.00	9,711,275.00	9,988,102.00
PT. Bank Jabar dan Banten	1,982,764.00	2,128,990.00	2,340,498.00	2,311,724.00
PT. Bank Panin Syariah	1,192,275.00	1,247,491.00	1,440,206.00	1,242,474.00
PT. Bank Syariah Bukopin	1,854,035.00	1,963,255.00	2,118,032.00	2,194,448.00
PT. Bank Victoria Syariah	423,553.00	439,739.00	503,844.00	581,806.00
PT. Bank BCA Syariah	447,104.00	419,863.00	468,785.00	606,906.00
PT. Maybank Indonesia Syariah	1,268,025.00	1,224,741.00	1,377,706.00	1,522,179.00

Total Loan Asset 2014

Nama Bank	Loan Asset			
	2014			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	39,710,870	38,326,648	37,325,125	37,413,962
PT. Bank Syariah Muamalat	20,683,215	21,241,431	21,417,629	27,875,777
PT. Bank Syariah BNI	9,603,777	10,644,581	11,322,823	19,094,485
PT. Bank Mega Syariah	6,744,125.00	6,491,261.00	6,093,652.00	6,798,022.00
PT. Bank BRI Syariah	9,951,147	10,163,288	10,291,953	10,631,210
PT. Bank Jabar dan Banten	2,375,606.00	2,546,507.00	2,772,830.00	4,943,869.00
PT. Bank Panin Syariah	1,102,953.00	929,480.00	761,072.00	710,462.00
PT. Bank Syariah Bukopin	2,182,057.00	2,189,275.00	2,136,980.00	3,041,519.00
PT. Bank Victoria Syariah	608,873.00	584,869.00	536,157.00	479,571.00
PT. Bank BCA Syariah	669,937.00	693,038.00	743,182.00	959,814.00
PT. Maybank Indonesia Syariah	1,389,295.00	1,294,104.00	1,322,680.00	1,434,727.00

Total Loan Asset 2015

Nama Bank	Loan Asset			
	2015			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	47,353,224	50,805,060	51,270,775	51,892,989
PT. Bank Syariah Muamalat	24,069,184	25,886,494	25,163,701	24,639,270
PT. Bank Syariah BNI	20,060,524	21,328,689	21,651,995	22,356,784
PT. Bank Mega Syariah	6,057,874	5,282,622	4,898,810	5,055,302
PT. Bank BRI Syariah	10,258,425	14,610,367	14,373,205	14,482,887
PT. Bank Jabar dan Banten	3,473,535	6,453,427	6,454,448	6,569,283
PT. Bank Panin Syariah	551,646	630,372	455,813	609,590
PT. Bank Syariah Bukopin	2,160,834	2,946,275	3,038,839	3,046,242
PT. Bank Victoria Syariah	436,552	551,879	540,347	511,153
PT. Bank BCA Syariah	1,054,106	1,560,618	1,695,056	1,930,737
PT. Maybank Indonesia Syariah	1,369,282	1,853,961	1,846,832	1,702,963

Total Loan Asset 2016

Nama Bank	Loan Asset			
	2016			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	51,546,931	53,212,283	54,251,542	55,178,713
PT. Bank Syariah Muamalat	23,728,401	23,386,474	23,263,471	23,941,536
PT. Bank Syariah BNI	22,609,006	23,710,072	24,490,502	25,917,142
PT. Bank Mega Syariah	4,787,022	4,585,611	4,873,813	5,023,808
PT. Bank BRI Syariah	14,700,690	15,619,599	15,420,409	15,405,598
PT. Bank Jabar dan Banten	6,723,321	7,070,119	7,337,830	7,531,550
PT. Bank Panin Syariah	547,370	878,452	989,639	1,206,928
PT. Bank Syariah Bukopin	3,147,736	3,193,461	3,193,461	3,103,834
PT. Bank Victoria Syariah	463,703	403,796	428,893	352,207
PT. Bank BCA Syariah	2,002,251	2,033,669	2,167,986	2,019,757
PT. Maybank Indonesia Syariah	1,271,267	1,214,410	1,154,976	1,002,774

Total Loan Asset 2017

Nama Bank	Loan Asset 2017			
	Maret	**Juni**	**September**	**Desember**
PT. Bank Syariah Mandiri	55,627,675	55,769,397	56,108,640	57,405,092
PT. Bank Syariah Muamalat	24,099,963	25,996,181	26,888,062	27,807,748
PT. Bank Syariah BNI	27,227,505	28,155,591	28,348,320	28,778,020
PT. Bank Mega Syariah	4,862,221	4,886,527	4,584,891	4,481,344
PT. Bank BRI Syariah	15,482,489	15,591,868	15,329,000	15,629,656
PT. Bank Jabar dan Banten	7,539,961	7,681,462	7,616,517	7,523,987
PT. Bank Panin Syariah	1,421,778	1,508,275	1,418,706	1,213,428
PT. Bank Syariah Bukopin	3,007,401	2,910,263	2,903,529	2,604,876
PT. Bank Victoria Syariah	332,097	356,426	350,122	413,009
PT. Bank BCA Syariah	2,115,913	2,252,798	2,079,443	2,154,578
PT. Maybank Indonesia Syariah	850,607	705,411	656,184	609,366

LAMPIRAN 7

Data Total Asset Tahun 2013-2017

Total Asset Tahun 2013

Nama Bank	Total Asset			
	2013			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	55,479,062	58,483,564	61,810,295	63,965,361
PT. Bank Syariah Muamalat	46,471,264	47,958,958	50,754,347	54,694,021
PT. Bank Syariah BNI	12,528,777	13,001,272	14,057,760	14,708,504
PT. Bank Mega Syariah	8,356,960	8,610,773	8,653,141	9,121,575
PT. Bank BRI Syariah	15,103,717	16,416,445	16,772,958	17,400,914
PT. Bank Jabar dan Banten	4,503,970	4,552,049	4,591,914	4,695,088
PT. Bank Panin Syariah	2,283,898	2,607,153	3,208,744	4,052,701
PT. Bank Syariah Bukopin	3,647,737	3,911,263	4,124,584	4,343,069
PT. Bank Victoria Syariah	871,798	937,427	1,096,411	1,323,398
PT. Bank BCA Syariah	1,537,404	1,616,085	1,751,966	2,041,419
PT. Maybank Indonesia Syariah	2,059,711	2,093,094	2,100,390	2,299,971

Total Asset Tahun 2014

Nama Bank	Total Asset			
	2014			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	63,009,396	62,786,572	65,368,281	66,942,422
PT. Bank Syariah Muamalat	54,790,981	58,488,595	59,331,645	62,402,282
PT. Bank Syariah BNI	15,611,446	17,350,767	18,483,498	19,492,112
PT. Bank Mega Syariah	8,475,470	8,451,443	8,097,090	7,042,486
PT. Bank BRI Syariah	17,579,299	18,316,859	18,554,452	20,343,249
PT. Bank Jabar dan Banten	5,123,218	5,050,108	5,168,162	6,090,945
PT. Bank Panin Syariah	4,302,538	4,692,020	5,260,655	6,206,505
PT. Bank Syariah Bukopin	4,526,076	4,645,407	4,790,155	5,161,300
PT. Bank Victoria Syariah	1,368,531	1,341,518	1,374,611	1,439,983
PT. Bank BCA Syariah	2,026,365	2,224,415	2,532,146	2,994,449
PT. Maybank Indonesia Syariah	2,065,320	2,075,674	2,098,026	2,449,723

Total Asset Tahun 2015

Nama Bank	Total Asset			
	2015			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	67,151,521	66,953,689	67,120,476	70,369,709
PT. Bank Syariah Muamalat	55,062,164	55,859,682	56,502,413	57,140,617
PT. Bank Syariah BNI	20,505,103	20,854,054	22,754,200	23,017,667
PT. Bank Mega Syariah	6,136,584	5,382,671	5,050,808	5,559,820
PT. Bank BRI Syariah	20,568,270	21,627,334	22,814,816	24,230,247
PT. Bank Jabar dan Banten	5,995,761	6,267,060	6,105,606	6,439,966
PT. Bank Panin Syariah	6,442,137	6,711,016	7,065,431	7,134,233
PT. Bank Syariah Bukopin	5,102,475	5,215,803	5,313,580	5,827,154
PT. Bank Victoria Syariah	1,422,640	1,458,145	1,337,174	1,379,266
PT. Bank BCA Syariah	3,042,395	3,390,818	3,690,180	4,349,580
PT. Maybank Indonesia Syariah	2,132,349	1,738,553	1,688,962	1,743,439

Total Asset Tahun 2016

Nama Bank	Total Asset			
	2016			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	71,548,944	72,022,855	74,241,902	78,831,722
PT. Bank Syariah Muamalat	53,712,592	52,695,732	54,105,544	55,786,398
PT. Bank Syariah BNI	24,677,029	25,676,278	26,822,678	28,314,175
PT. Bank Mega Syariah	5,561,738	5,478,501	5,763,548	6,135,241
PT. Bank BRI Syariah	24,268,704	24,953,941	25,568,485	27,687,188
PT. Bank Jabar dan Banten	6,745,613	7,023,692	6,934,751	7,441,653
PT. Bank Panin Syariah	7,021,436	7,770,955	8,158,882	8,757,964
PT. Bank Syariah Bukopin	6,144,201	6,487,998	6,675,144	6,900,890
PT. Bank Victoria Syariah	1,206,294	1,212,903	1,248,455	1,625,183
PT. Bank BCA Syariah	4,406,552	4,343,456	4,637,703	4,995,607
PT. Maybank Indonesia Syariah	1,580,784	1,649,131	1,417,720	1,344,720

Total Asset Tahun 2017

Nama Bank	Total Asset			
	2017			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	80,012,307	81,901,309	84,087,348	87,939,774
PT. Bank Syariah Muamalat	54,827,513	58,602,532	57,711,079	61,696,920
PT. Bank Syariah BNI	29,861,506	30,746,068	32,042,805	34,822,442
PT. Bank Mega Syariah	6,011,953	6,536,423	6,306,950	7,013,401
PT. Bank BRI Syariah	28,506,856	29,900,404	30,422,031	31,543,384
PT. Bank Jabar dan Banten	7,570,517	7,712,685	7,437,751	7,711,588
PT. Bank Panin Syariah	8,996,499	9,772,420	9,332,511	8,629,275
PT. Bank Syariah Bukopin	6,401,365	6,990,618	7,579,230	7,166,257
PT. Bank Victoria Syariah	1,581,785	1,612,198	1,915,350	2,003,114
PT. Bank BCA Syariah	5,368,251	5,430,155	5,648,875	5,961,174
PT. Maybank Indonesia Syariah	1,166,085	1,383,043	1,253,160	1,275,648

LAMPIRAN 8

Data Total Pembiayaan Tahun 2013-2014

Total Pembiayaan Tahun 2013

Nama Bank	Total Pembiayaan 2013			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	10,513,006	11,060,256	10,954,265	11,113,224
PT. Bank Syariah Muamalat	16,387,398	18,669,975	19,864,670	21,240,407
PT. Bank Syariah BNI	1,424,136	1,582,643	1,739,500	1,832,532
PT. Bank Mega Syariah	33,868	30,787	31,252	43,593
PT. Bank BRI Syariah	2,880,614	3,575,317	3,776,051	4,050,478
PT. Bank Jabar dan Banten	1,077,863	1,254,927	1,381,162	1,278,849
PT. Bank Panin Syariah	691,371	928,481	1,142,545	1,339,066
PT. Bank Syariah Bukopin	846,200	981,225	1,044,739	1,092,737
PT. Bank Victoria Syariah	95,779	130,985	144,448	277,662
PT. Bank BCA Syariah	511,572	622,141	720,538	740,942
PT. Maybank Indonesia Syariah	52,354	125,675	175,647	165,782

Total Pembiayaan Tahun 2014

Nama Bank	Total Pembiayaan 2014			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	10,796,645	10,826,614	11,131,425	10,689,858
PT. Bank Syariah Muamalat	21,555,962	23,134,698	23,826,356	22,059,084
PT. Bank Syariah BNI	1,976,568	2,172,187	2,265,910	2,471,835
PT. Bank Mega Syariah	39,615	37,178	35,076	41,418
PT. Bank BRI Syariah	3,846,442	3,969,312	4,192,094	4,976,583
PT. Bank Jabar dan Banten	1,259,359	1,254,303	1,334,041	1,292,787
PT. Bank Panin Syariah	1,922,186	3,253,693	3,531,105	4,155,868
PT. Bank Syariah Bukopin	1,154,332	1,284,553	1,443,893	1,495,067
PT. Bank Victoria Syariah	387,129	438,684	514,118	596,185
PT. Bank BCA Syariah	727,285	800,120	843,426	1,007,345
PT. Maybank Indonesia Syariah	56,097	45,765	27,998	256,104

Total Pembiayaan Tahun 2015

Nama Bank	Total Pembiayaan			
	2015			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	11,379,261	12,965,714	13,009,829	13,479,643
PT. Bank Syariah Muamalat	21,217,908	21,758,764	21,703,472	21,955,269
PT. Bank Syariah BNI	2,603,676	2,950,927	3,071,174	3,448,754
PT. Bank Mega Syariah	38,339	34,986	33,190	58,481
PT. Bank BRI Syariah	4,833,816	5,461,888	6,039,296	6,204,430
PT. Bank Jabar dan Banten	1,116,509	1,208,474	1,144,649	1,112,650
PT. Bank Panin Syariah	4,284,254	4,872,128	5,142,288	5,176,920
PT. Bank Syariah Bukopin	1,567,462	1,692,430	1,794,732	2,100,583
PT. Bank Victoria Syariah	646,049	609,686	632,660	712,541
PT. Bank BCA Syariah	1,137,221	1,208,924	1,222,575	1,348,175
PT. Maybank Indonesia Syariah	238,689	275,177	278,117	283,254

Total Pembiayaan Tahun 2016

Nama Bank	Total Pembiayaan			
	2016			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	13,850,292	14,838,169	14,806,255	16,489,863
PT. Bank Syariah Muamalat	21,839,774	21,790,091	21,906,639	21,729,544
PT. Bank Syariah BNI	3,690,765	4,029,465	4,149,950	4,211,156
PT. Bank Mega Syariah	200,181	210,833	272,913	343,812
PT. Bank BRI Syariah	6,308,266	6,622,350	6,579,602	6,665,412
PT. Bank Jabar dan Banten	941,957	1,058,820	1,089,159	1,054,188
PT. Bank Panin Syariah	4,982,792	5,069,781	5,038,335	5,321,601
PT. Bank Syariah Bukopin	2,308,259	2,470,227	2,504,106	2,527,173
PT. Bank Victoria Syariah	590,155	601,512	621,415	949,606
PT. Bank BCA Syariah	1,325,521	1,397,108	1,449,759	1,646,643
PT. Maybank Indonesia Syariah	239,206	237,264	235,108	233,406

Total Pembiayaan Tahun 2017

Nama Bank	Total Pembiayaan			
	2017			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	16,298,373	18,967,173	19,712,604	21,038,964
PT. Bank Syariah Muamalat	21,434,927	21,330,849	20,957,910	20,595,108
PT. Bank Syariah BNI	4,142,806	4,803,388	4,670,487	5,475,003
PT. Bank Mega Syariah	379,903	405,194	427,347	663,112
PT. Bank BRI Syariah	6,342,039	6,537,569	6,666,533	6,435,239
PT. Bank Jabar dan Banten	930,791	986,109	971,865	975,656
PT. Bank Panin Syariah	5,606,041	6,340,254	6,174,662	5,555,883
PT. Bank Syariah Bukopin	2,721,729	2,934,437	2,790,251	2,753,373
PT. Bank Victoria Syariah	817,140	859,443	944,724	932,212
PT. Bank BCA Syariah	1,565,241	1,801,799	1,992,571	2,059,992
PT. Maybank Indonesia Syariah	312,708	121,510	117,793	40,579

LAMPIRAN 9

Data Total Dana Pihak Ketiga Tahun 2013-2017

Total Dana Pihak Ketiga Tahun 2013

Nama Bank	Total Dana Pihak Ketiga			
	2013			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	1,266,714	2,662,810	4,093,099	5,583,342
PT. Bank Syariah Muamalat	954,723	1,972,068	3,075,749	4,352,253
PT. Bank Syariah BNI	296,401	577,122	938,148	1,341,374
PT. Bank Mega Syariah	333,564	676,226	1,015,651	1,355,755
PT. Bank BRI Syariah	379,496	792,690	1,249,795	1,737,511
PT. Bank Jabar dan Banten	121,674	244,578	374,166	511,492
PT. Bank Panin Syariah	54,915	115,867	191,993	273,812
PT. Bank Syariah Bukopin	79,443	165,573	264,076	366,252
PT. Bank Victoria Syariah	22,937	47,610	76,034	105,116
PT. Bank BCA Syariah	45,216	88,684	134,799	185,728
PT. Maybank Indonesia Syariah	39,844	71,858	107,777	138,786

Total Dana Pihak Ketiga Tahun 2014

Nama Bank	Total Dana Pihak Ketiga			
	2014			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	1,416,235	2,888,677	4,301,001	5,849,896
PT. Bank Syariah Muamalat	1,270,811	3,043,309	4,502,037	5,214,864
PT. Bank Syariah BNI	422,942	879,457	1,376,424	1,450,260
PT. Bank Mega Syariah	324,650	634,687	918,815	1,195,320
PT. Bank BRI Syariah	506,186	1,004,251	1,536,419	2,056,602
PT. Bank Jabar dan Banten	137,639	277,005	424,130	593,150
PT. Bank Panin Syariah	94,418	212,005	360,803	525,191
PT. Bank Syariah Bukopin	106,760	214,912	334,578	460,596
PT. Bank Victoria Syariah	34,847	71,787	110,579	145,812
PT. Bank BCA Syariah	55,421	114,776	181,884	262,893
PT. Maybank Indonesia Syariah	45,536	84,740	115,616	169,712

Total Dana Pihak Ketiga Tahun 2015

Nama Bank	Total Dana Pihak Ketiga			
	2015			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	1,467,189	2,958,060	4,487,431	6,099,161
PT. Bank Syariah Muamalat	1,340,890	2,616,192	3,842,848	4,949,360
PT. Bank Syariah BNI	590,460	1,188,471	1,807,554	2,435,360
PT. Bank Mega Syariah	232,077	445,548	955,515	1,190,465
PT. Bank BRI Syariah	598,635	1,203,326	1,799,346	2,424,752
PT. Bank Jabar dan Banten	173,309	577,720	873,870	1,161,152
PT. Bank Panin Syariah	166,232	337,348	520,787	711,207
PT. Bank Syariah Bukopin	124,919	249,397	373,583	505,265
PT. Bank Victoria Syariah	39,547	78,154	111,234	141,528
PT. Bank BCA Syariah	102,738	225,424	348,613	479,466
PT. Maybank Indonesia Syariah	48,719	91,500	132,828	173,385

Total Dana Pihak Ketiga Tahun 2016

Nama Bank	Total Dana Pihak Ketiga			
	2016			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	1,587,650	3,168,696	4,810,393	6,627,418
PT. Bank Syariah Muamalat	1,067,059	2,024,320	2,925,310	3,801,051
PT. Bank Syariah BNI	665,023	1,349,558	2,045,549	2,801,356
PT. Bank Mega Syariah	238,359	456,956	670,308	895,176
PT. Bank BRI Syariah	641,378	1,298,525	1,953,333	2,634,201
PT. Bank Jabar dan Banten	273,956	523,546	823,682	1,105,046
PT. Bank Panin Syariah	181,156	342,878	510,778	693,131
PT. Bank Syariah Bukopin	141,039	284,231	426,413	575,162
PT. Bank Victoria Syariah	29,364	57,759	88,223	118,967
PT. Bank BCA Syariah	141,000	287,899	434,490	586,084
PT. Maybank Indonesia Syariah	53,844	49,165	78,985	107,788

Total Dana Pihak Ketiga Tahun 2017

Nama Bank	Total Dana Pihak Ketiga			
	2017			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	1,761,837	3,624,885	5,544,922	7,493,417
PT. Bank Syariah Muamalat	892,019	1,811,186	2,757,263	3,709,827
PT. Bank Syariah BNI	770,098	1,555,654	2,378,284	3,185,716
PT. Bank Mega Syariah	215,193	428,355	702,179	1,012,156
PT. Bank BRI Syariah	678,126	1,369,445	2,078,792	2,816,174
PT. Bank Jabar dan Banten	300,023	598,601	884,448	1,177,122
PT. Bank Panin Syariah	191,560	399,411	608,750	793,407
PT. Bank Syariah Bukopin	137,021	265,165	408,381	530,327
PT. Bank Victoria Syariah	35,392	70,810	109,584	147,829
PT. Bank BCA Syariah	158,490	325,049	492,680	474,546
PT. Maybank Indonesia Syariah	34,805	63,712	84,884	104,274

LAMPIRAN 10

Data Total Pembiayaan Bermasalah Tahun 2013-2017

Total Pembiayaan Bermasalah Tahun 2013

Nama Bank	Total Pembiayaan Bermasalah			
	2013			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	936,978	874,293	982,126	1,395,639
PT. Bank Syariah Muamalat	1,716,197	1,960,631	2,087,726	2,405,978
PT. Bank Syariah BNI	676,240	685,330	726,026	865,106
PT. Bank Mega Syariah	267	267	267	267
PT. Bank BRI Syariah	101,190	120,552	126,860	72,679
PT. Bank Jabar dan Banten	26,923	577,381	674,917	701,068
PT. Bank Panin Syariah	328,432	245,818	501,311	245,818
PT. Bank Syariah Bukopin	3,514	1,244	1,184	4,141
PT. Bank Victoria Syariah	5,468	6,579	4,785	7,823
PT. Bank BCA Syariah	111,242	205,136	189,951	211,919
PT. Maybank Indonesia Syariah	147,569	163,995	245,349	370,545

Total Pembiayaan Bermasalah Tahun 2014

Nama Bank	Total Pembiayaan Bermasalah			
	2014			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	1,318,037	1,054,151	423,944	523,263
PT. Bank Syariah Muamalat	2,815,437	2,971,589	1,989,111	2,192,014
PT. Bank Syariah BNI	858,822	834,044	843,317	815,949
PT. Bank Mega Syariah	267	267	359	568
PT. Bank BRI Syariah	131,632	89,428	76,851	74,780
PT. Bank Jabar dan Banten	700,698	987,250	921,755	547,526
PT. Bank Panin Syariah	822,602	1,201,917	1,358,273	492,629
PT. Bank Syariah Bukopin	3,828	2,118	25,869	5,678
PT. Bank Victoria Syariah	6,578	2,453	858	613
PT. Bank BCA Syariah	229,730	262,882	358,067	476,244
PT. Maybank Indonesia Syariah	309,274	494,977	485,895	599,611

Total Pembiayaan Bermasalah Tahun 2015

Nama Bank	Total Pembiayaan Bermasalah			
	2015			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	660,073	592,117	424,951	527,009
PT. Bank Syariah Muamalat	1,949,149	1,834,689	2,056,155	1,512,410
PT. Bank Syariah BNI	905,964	943,883	967,911	1,035,823
PT. Bank Mega Syariah	215	365	132	5
PT. Bank BRI Syariah	117,418	131,811	194,891	155,372
PT. Bank Jabar dan Banten	654,810	716,149	745,453	820,110
PT. Bank Panin Syariah	399,105	503,709	532,663	595,952
PT. Bank Syariah Bukopin	1,159	5,879	7,865	8,765
PT. Bank Victoria Syariah	2,428	2,342	398	3,510
PT. Bank BCA Syariah	537,112	631,888	666,216	713,781
PT. Maybank Indonesia Syariah	476,545	512,636	605,233	305,546

Total Pembiayaan Bermasalah Tahun 2016

Nama Bank	Total Pembiayaan Bermasalah			
	2016			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	1,269,915	700,404	988,265	878,046
PT. Bank Syariah Muamalat	1,969,548	984,822	1,317,451	869,588
PT. Bank Syariah BNI	1,026,363	1,008,225	975,130	968,658
PT. Bank Mega Syariah	188	939	137	5,038
PT. Bank BRI Syariah	673,799	429,480	385,171	254,649
PT. Bank Jabar dan Banten	942,094	1,038,151	1,077,149	1,124,367
PT. Bank Panin Syariah	437,477	289,757	482,899	415,879
PT. Bank Syariah Bukopin	6,754	9,763	11,452	12,457
PT. Bank Victoria Syariah	3,586	4,089	2,313	16,522
PT. Bank BCA Syariah	854,458	815,687	658,959	666,903
PT. Maybank Indonesia Syariah	314,588	285,667	269,804	72,635

Total Pembiayaan Bermasalah Tahun 2017

Nama Bank	Total Pembiayaan Bermasalah			
	2017			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	923,979	347,144	947,480	786,676
PT. Bank Syariah Muamalat	528,794	751,924	734,200	594,354
PT. Bank Syariah BNI	965,151	976,311	1,008,086	1,049,294
PT. Bank Mega Syariah	6,844	3,542	5,089	5,963
PT. Bank BRI Syariah	224,420	251,021	150,015	105,497
PT. Bank Jabar dan Banten	1,179,616	1,278,209	1,363,828	1,359,404
PT. Bank Panin Syariah	479,907	437,419	476,191	405,759
PT. Bank Syariah Bukopin	8,794	13,092	14,654	7,983
PT. Bank Victoria Syariah	5,969	5,019	1,330	2,040
PT. Bank BCA Syariah	797,214	834,063	980,325	997,252
PT. Maybank Indonesia Syariah	78,531	67,800	58,676	56,179

LAMPIRAN 11

Data Total Biaya Operasional Tahun 2013-2017

Total Biaya Operasional Tahun 2013

Nama Bank	Total Biaya Operasional 2013			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	614,746	1,307,702	2,051,648	2,756,642
PT. Bank Syariah Muamalat	377,884	781,733	1,225,714	1,662,635
PT. Bank Syariah BNI	184,528	406,644	632,120	884,109
PT. Bank Mega Syariah	167,174	346,653	530,513	740,155
PT. Bank BRI Syariah	190,000	416,476	664,487	926,210
PT. Bank Jabar dan Banten	43,517	96,325	147,178	208,313
PT. Bank Panin Syariah	11,894	32,438	55,019	83,441
PT. Bank Syariah Bukopin	26,136	54,950	87,959	123,490
PT. Bank Victoria Syariah	8,703	18,802	30,117	46,314
PT. Bank BCA Syariah	16,257	31,727	46,465	63,713
PT. Maybank Indonesia Syariah	18,951	35,921	54,642	75,262

Total Biaya Operasional Tahun 2014

Nama Bank	Total Biaya Operasional 2014			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	709,283	1,408,727	2,132,382	2,945,548
PT. Bank Syariah Muamalat	448,247	1,189,569	1,854,824	1,855,158
PT. Bank Syariah BNI	234,316	539,263	752,804	1,127,685
PT. Bank Mega Syariah	186,378	367,221	718,689	945,658
PT. Bank BRI Syariah	266,656	521,860	798,350	1,069,775
PT. Bank Jabar dan Banten	56,105	116,202	178,231	252,038
PT. Bank Panin Syariah	26,412	94,440	149,029	128,060
PT. Bank Syariah Bukopin	34,088	68,627	102,922	138,296
PT. Bank Victoria Syariah	12,694	29,644	37,341	52,631
PT. Bank BCA Syariah	15,609	35,754	56,387	82,067
PT. Maybank Indonesia Syariah	17,700	40,234	62,061	81,507

Total Biaya Operasional Tahun 2015

Nama Bank	Total Biaya Operasional 2015			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	964,348	1,944,082	5,838,331	4,045,087
PT. Bank Syariah Muamalat	492,886	1,127,282	1,940,654	2,264,724
PT. Bank Syariah BNI	359,580	710,885	1,110,751	1,460,278
PT. Bank Mega Syariah	214,164	405,422	752,332	1,150,149
PT. Bank BRI Syariah	358,669	698,410	1,045,858	1,381,449
PT. Bank Jabar dan Banten	56,106	186,395	368,943	459,345
PT. Bank Panin Syariah	39,518	185,011	267,833	235,063
PT. Bank Syariah Bukopin	34,628	74,564	116,956	166,473
PT. Bank Victoria Syariah	12,762	33,512	53,206	81,237
PT. Bank BCA Syariah	33,270	79,473	133,297	202,439
PT. Maybank Indonesia Syariah	70,698	323,555	512,398	814,559

Total Biaya Operasional Tahun 2016

Nama Bank	Total Biaya Operasional 2016			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	1,049,817	2,116,264	3,245,097	4,534,100
PT. Bank Syariah Muamalat	484,735	997,142	1,430,348	1,756,128
PT. Bank Syariah BNI	367,944	766,342	1,196,640	1,690,703
PT. Bank Mega Syariah	300,343	543,428	666,777	782,347
PT. Bank BRI Syariah	348,777	721,571	1,132,275	1,504,672
PT. Bank Jabar dan Banten	105,143	739,828	1,393,955	2,178,362
PT. Bank Panin Syariah	77,512	142,497	208,159	292,330
PT. Bank Syariah Bukopin	43,537	90,875	140,811	241,477
PT. Bank Victoria Syariah	17,645	62,973	85,995	78,381
PT. Bank BCA Syariah	70,021	139,473	139,883	352,823
PT. Maybank Indonesia Syariah	86,577	189,717	291,591	384,416

Total Biaya Operasional Tahun 2017

Nama Bank	Total Biaya Operasional			
	2017			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	1,221,379	2,513,160	4,225,273	5,581,408
PT. Bank Syariah Muamalat	418,914	800,662	1,181,954	1,601,141
PT. Bank Syariah BNI	486,448	980,358	1,519,894	2,010,865
PT. Bank Mega Syariah	115,270	229,219	357,298	489,025
PT. Bank BRI Syariah	388,437	763,721	1,141,215	1,670,577
PT. Bank Jabar dan Banten	91,913	274,761	582,254	824,490
PT. Bank Panin Syariah	72,116	161,098	250,900	1,301,022
PT. Bank Syariah Bukopin	57,779	118,313	176,137	237,843
PT. Bank Victoria Syariah	28,590	45,866	62,517	50,186
PT. Bank BCA Syariah	103,610	210,582	134,871	182,983
PT. Maybank Indonesia Syariah	120,901	183,674	255,561	358,168

LAMPIRAN 12

Data Total Pendapatan Operasional Tahun 2013-2017

Total Pendapatan Operasional Tahun 2013

Nama Bank	Total Pendapatan Operasional 2013			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	1,562,465	5,952,488	9,074,656	12,359,548
PT. Bank Syariah Muamalat	1,055,064	2,210,226	3,453,502	4,794,213
PT. Bank Syariah BNI	377,954	710,232	1,132,896	1,612,222
PT. Bank Mega Syariah	384,436	794,822	1,227,678	1,673,842
PT. Bank BRI Syariah	415,065	867,116	1,356,967	1,875,620
PT. Bank Jabar dan Banten	124,125	247,197	380,037	528,197
PT. Bank Panin Syariah	62,663	129,187	208,707	283,759
PT. Bank Syariah Bukopin	84,148	176,747	285,406	401,503
PT. Bank Victoria Syariah	25,119	53,956	85,624	112,048
PT. Bank BCA Syariah	47,191	95,841	144,453	200,956
PT. Maybank Indonesia Syariah	89,297	106,665	161,025	207,478

Total Pendapatan Operasional Tahun 2014

Nama Bank	Total Pendapatan Operasional 2014			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	3,110,793	6,281,781	9,385,651	12,701,357
PT. Bank Syariah Muamalat	1,407,939	3,278,721	4,946,516	5,528,379
PT. Bank Syariah BNI	454,473	941,145	1,478,227	1,590,184
PT. Bank Mega Syariah	377,884	733,397	1,053,456	1,380,366
PT. Bank BRI Syariah	521,062	1,037,009	1,590,266	2,140,056
PT. Bank Jabar dan Banten	145,814	292,926	479,837	742,209
PT. Bank Panin Syariah	101,867	239,511	402,234	559,789
PT. Bank Syariah Bukopin	113,378	234,882	362,942	502,833
PT. Bank Victoria Syariah	40,447	80,375	122,763	153,013
PT. Bank BCA Syariah	57,959	121,208	193,005	280,983
PT. Maybank Indonesia Syariah	67,138	136,123	203,693	275,672

Total Pendapatan Operasional Tahun 2015

Nama Bank	Total Pendapatan Operasional			
	2015			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	1,688,121	3,127,267	7,936,199	6,897,772
PT. Bank Syariah Muamalat	1,408,929	2,776,407	4,328,419	5,305,430
PT. Bank Syariah BNI	629,957	1,251,739	1,906,574	2,573,188
PT. Bank Mega Syariah	274,202	526,261	1,257,023	1,810,150
PT. Bank BRI Syariah	628,657	1,269,526	1,901,266	2,567,870
PT. Bank Jabar dan Banten	184,458	619,499	971,702	1,315,954
PT. Bank Panin Syariah	170,936	433,685	636,397	734,238
PT. Bank Syariah Bukopin	131,544	266,473	405,359	557,957
PT. Bank Victoria Syariah	41,580	99,257	133,756	152,861
PT. Bank BCA Syariah	105,287	243,648	387,365	551,045
PT. Maybank Indonesia Syariah	70,748	176,608	384,706	461,251

Total Pendapatan Operasional Tahun 2016

Nama Bank	Total Pendapatan Operasional			
	2016			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	1,758,926	3,907,628	5,325,762	7,349,635
PT. Bank Syariah Muamalat	1,151,888	2,185,972	3,184,645	4,144,222
PT. Bank Syariah BNI	697,151	1,421,627	2,172,254	2,960,724
PT. Bank Mega Syariah	482,694	859,413	1,116,244	1,398,154
PT. Bank BRI Syariah	679,126	1,368,451	2,057,874	2,779,405
PT. Bank Jabar dan Banten	297,735	1,053,124	1,662,071	2,396,916
PT. Bank Panin Syariah	185,431	350,396	525,307	717,682
PT. Bank Syariah Bukopin	157,295	316,402	475,182	671,864
PT. Bank Victoria Syariah	30,547	59,526	91,320	123,233
PT. Bank BCA Syariah	170,129	343,503	450,035	777,404
PT. Maybank Indonesia Syariah	83,037	120,409	195,962	270,701

Total Pendapatan Operasional Tahun 2017

Nama Bank	Total Pendapatan Operasional			
	2017			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	1,969,697	3,996,652	6,478,152	8,617,756
PT. Bank Syariah Muamalat	1,019,182	2,048,648	3,078,271	4,185,953
PT. Bank Syariah BNI	829,487	1,680,826	2,556,327	3,399,586
PT. Bank Mega Syariah	259,255	514,499	843,510	1,213,043
PT. Bank BRI Syariah	709,437	1,438,270	2,196,688	2,990,669
PT. Bank Jabar dan Banten	306,121	636,960	908,131	1,231,312
PT. Bank Panin Syariah	198,670	414,789	632,152	819,504
PT. Bank Syariah Bukopin	163,916	320,850	478,065	615,093
PT. Bank Victoria Syariah	52,863	95,197	140,164	156,793
PT. Bank BCA Syariah	223,824	457,067	5,077,219	493,497
PT. Maybank Indonesia Syariah	135,520	243,041	298,213	444,648

LAMPIRAN 13

Daftar Umur Bank

Nama Bank	Umur Bank				
	2013	2014	2015	2016	2017
PT. Bank Syariah Mandiri	14	15	16	17	18
PT. Bank Syariah Muamalat	22	23	24	25	26
PT. Bank Syariah BNI	3	4	5	6	7
PT. Bank Mega Syariah	9	10	11	12	13
PT. Bank BRI Syariah	5	6	7	8	9
PT. Bank Jabar dan Banten	3	4	5	6	7
PT. Bank Panin Syariah	4	5	6	7	8
PT. Bank Syariah Bukopin	5	6	7	8	9
PT. Bank Victoria Syariah	3	4	5	6	7
PT. Bank BCA Syariah	3	4	5	6	7
PT. Maybank Indonesia Syariah	10	11	12	13	14

LAMPIRAN 14

Data Indeks Harga Konsumen

Nama Bank	IHK			
	Maret	Juni	September	Desember
2013	138.78	140.03	145.74	146.84
2014	111.37	112.01	113.89	119.00
2015	118.48	120.14	121.67	122.99
2016	123.75	124.29	125.41	126.71
2017	128.22	129.72	130.08	131.28

LAMPIRAN 15

Rasio PDM Tahun 2013-2017

Rasio PDM 2013

Nama Bank	Rasio PDM 2013			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	0.85	0.89	0.75	0.84
PT. Bank Syariah Muamalat	0.847	0.845	0.805	0.823
PT. Bank Syariah BNI	0.801	0.787	0.803	0.812
PT. Bank Mega Syariah	1.57	1.49	1.31	1.44
PT. Bank BRI Syariah	1.072	1.076	1.082	1.089
PT. Bank Jabar dan Banten	0.93	0.92	1.02	1.19
PT. Bank Panin Syariah	0.86	0.82	0.81	0.79
PT. Bank Syariah Bukopin	0.70	0.72	0.70	0.71
PT. Bank Victoria Syariah	0.79	0.81	0.88	1.06
PT. Bank BCA Syariah	1.18	1.18	1.19	1.29
PT. Maybank Indonesia Syariah	0.40	0.42	1.08	0.54

Rasio PDM 2014

Nama Bank	Rasio PDM 2014			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	0.82	0.82	0.78	0.76
PT. Bank Syariah Muamalat	0.796	0.815	0.831	0.909
PT. Bank Syariah BNI	0.841	0.827	0.828	0.833
PT. Bank Mega Syariah	1.50	1.47	1.36	1.46
PT. Bank BRI Syariah	1.107	1.151	1.107	1.108
PT. Bank Jabar dan Banten	1.04	1.05	1.09	1.06
PT. Bank Panin Syariah	0.79	0.78	0.73	0.82
PT. Bank Syariah Bukopin	0.73	0.69	0.71	0.68
PT. Bank Victoria Syariah	1.01	1.04	1.02	1.10
PT. Bank BCA Syariah	1.40	1.17	1.20	1.20
PT. Maybank Indonesia Syariah	0.67	0.74	0.83	0.70

Rasio PDM 2015

Nama Bank	Rasio PDM 2015			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	0.80	0.97	1.05	0.95
PT. Bank Syariah Muamalat	0.808	0.793	13.029	0.563
PT. Bank Syariah BNI	0.802	0.535	1.092	0.548
PT. Bank Mega Syariah	1.45	1.55	1.47	1.17
PT. Bank BRI Syariah	1.097	1.148	1.068	1.061
PT. Bank Jabar dan Banten	1.06	1.54	2.52	3.01
PT. Bank Panin Syariah	0.83	0.83	0.85	0.85
PT. Bank Syariah Bukopin	0.73	0.72	0.71	0.74
PT. Bank Victoria Syariah	1.18	1.05	1.04	1.07
PT. Bank BCA Syariah	1.16	5.12	9.69	9.62
PT. Maybank Indonesia Syariah	0.75	0.89	0.66	0.61

Rasio PDM 2016

Nama Bank	Rasio PDM 2016			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	0.91	0.86	0.85	0.91
PT. Bank Syariah Muamalat	0.460	0.467	0.486	0.579
PT. Bank Syariah BNI	0.367	0.442	0.813	0.817
PT. Bank Mega Syariah	1.21	1.08	1.11	1.12
PT. Bank BRI Syariah	1.116	1.082	1.066	1.102
PT. Bank Jabar dan Banten	0.90	0.87	0.92	0.92
PT. Bank Panin Syariah	0.88	0.84	0.86	0.87
PT. Bank Syariah Bukopin	0.76	0.66	0.81	0.79
PT. Bank Victoria Syariah	1.04	1.02	1.03	1.07
PT. Bank BCA Syariah	2.13	3.06	4.81	5.71
PT. Maybank Indonesia Syariah	0.57	0.56	0.53	0.43

Rasio PDM 2017

Nama Bank	Rasio PDM 2017			
	Maret	**Juni**	**September**	**Desember**
PT. Bank Syariah Mandiri	0.87	0.89	0.88	0.86
PT. Bank Syariah Muamalat	0.462	0.483	0.456	0.469
PT. Bank Syariah BNI	0.904	0.874	0.854	0.590
PT. Bank Mega Syariah	1.11	1.03	0.91	0.95
PT. Bank BRI Syariah	1.160	1.161	1.142	1.124
PT. Bank Jabar dan Banten	0.89	0.81	0.83	0.86
PT. Bank Panin Syariah	0.89	0.85	0.81	0.65
PT. Bank Syariah Bukopin	0.80	0.78	0.82	0.74
PT. Bank Victoria Syariah	1.07	1.04	1.04	1.08
PT. Bank BCA Syariah	1.93	3.05	4.30	1.17
PT. Maybank Indonesia Syariah	0.47	0.53	0.60	0.43

LAMPIRAN 16

Rasio CAR Tahun 2013-2017

Rasio CAR Tahun 2013

Nama Bank	Rasio CAR			
	2013			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	15.23	14.16	11.60	14.10
PT. Bank Syariah Muamalat	12.16	13.65	12.89	17.38
PT. Bank Syariah BNI	14.02	18.90	16.63	16.23
PT. Bank Mega Syariah	13.49	13.01	12.70	12.99
PT. Bank BRI Syariah	11.81	15.00	14.66	14.49
PT. Bank Jabar dan Banten	20.54	18.99	17.94	17.99
PT. Bank Panin Syariah	27.09	23.11	19.75	20.69
PT. Bank Syariah Bukopin	12.63	11.84	11.18	11.10
PT. Bank Victoria Syariah	26.59	26.92	25.15	18.40
PT. Bank BCA Syariah	30.70	27.93	24.75	22.35
PT. Maybank Indonesia Syariah	70.07	68.97	63.74	59.41

Rasio CAR Tahun 2014

Nama Bank	Rasio CAR			
	2014			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	14.83	14.86	15.53	14.12
PT. Bank Syariah Muamalat	17.72	15.01	13.59	13.91
PT. Bank Syariah BNI	15.67	14.53	19.35	18.42
PT. Bank Mega Syariah	15.28	15.93	16.34	18.82
PT. Bank BRI Syariah	14.15	13.99	13.86	11.41
PT. Bank Jabar dan Banten	16.95	16.90	15.51	15.83
PT. Bank Panin Syariah	31.15	25.52	26.16	25.69
PT. Bank Syariah Bukopin	11.24	10.74	16.15	14.80
PT. Bank Victoria Syariah	16.54	16.85	20.20	15.28
PT. Bank BCA Syariah	21.68	21.83	35.18	29.57
PT. Maybank Indonesia Syariah	64.82	61.51	63.24	52.14

Rasio CAR Tahun 2015

Nama Bank	Rasio CAR 2015			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	12.63	11.97	11.84	12.85
PT. Bank Syariah Muamalat	13.82	13.67	13.77	12.36
PT. Bank Syariah BNI	15.40	15.11	15.38	15.48
PT. Bank Mega Syariah	15.62	16.54	17.81	18.74
PT. Bank BRI Syariah	13.21	11.03	13.82	13.94
PT. Bank Jabar dan Banten	13.85	16.44	22.44	22.53
PT. Bank Panin Syariah	24.80	21.88	21.44	20.30
PT. Bank Syariah Bukopin	14.50	14.10	15.21	16.31
PT. Bank Victoria Syariah	17.98	20.39	19.90	16.14
PT. Bank BCA Syariah	24.04	27.29	43.20	40.00
PT. Maybank Indonesia Syariah	44.43	44.50	43.05	39.42

Rasio CAR Tahun 2016

Nama Bank	Rasio CAR 2016			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	13.39	13.69	13.50	14.01
PT. Bank Syariah Muamalat	12.10	12.74	12.75	12.74
PT. Bank Syariah BNI	15.85	15.56	15.82	14.92
PT. Bank Mega Syariah	22.22	22.86	22.97	23.53
PT. Bank BRI Syariah	14.66	14.06	14.30	20.63
PT. Bank Jabar dan Banten	24.58	20.93	17.19	18.25
PT. Bank Panin Syariah	19.77	19.51	19.86	18.17
PT. Bank Syariah Bukopin	15.62	14.82	15.06	15.15
PT. Bank Victoria Syariah	16.26	15.88	17.41	12.92
PT. Bank BCA Syariah	39.16	37.93	37.12	36.78
PT. Maybank Indonesia Syariah	45.28	45.63	46.07	55.06

Rasio CAR Tahun 2017

Nama Bank	Rasio CAR 2017			
	Maret	**Juni**	**September**	**Desember**
PT. Bank Syariah Mandiri	14.40	14.37	14.92	15.89
PT. Bank Syariah Muamalat	12.83	12.94	11.58	13.62
PT. Bank Syariah BNI	14.44	14.33	14.90	20.14
PT. Bank Mega Syariah	25.76	20.89	21.94	22.19
PT. Bank BRI Syariah	21.14	20.38	20.98	20.29
PT. Bank Jabar dan Banten	17.96	18.74	13.11	16.25
PT. Bank Panin Syariah	18.04	16.91	17.77	11.51
PT. Bank Syariah Bukopin	16.71	16.41	18.68	19.20
PT. Bank Victoria Syariah	24.44	22.36	21.03	19.30
PT. Bank BCA Syariah	35.26	30.99	31.99	29.39
PT. Maybank Indonesia Syariah	61.44	61.32	61.20	75.83

LAMPIRAN 17

Rasio LATA Tahun 2013-2017

Rasio LATA Tahun 2013

Nama Bank	Rasio LATA 2013			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	63.76	63.16	61.88	60.78
PT. Bank Syariah Muamalat	40.29	40.36	38.77	37.23
PT. Bank Syariah BNI	49.42	54.22	56.61	59.31
PT. Bank Mega Syariah	84.88	84.93	83.69	78.30
PT. Bank BRI Syariah	59.20	58.25	57.90	57.40
PT. Bank Jabar dan Banten	158.78	143.01	162.11	151.03
PT. Bank Panin Syariah	52.20	47.85	44.88	30.66
PT. Bank Syariah Bukopin	50.83	50.19	51.35	50.53
PT. Bank Victoria Syariah	48.58	46.91	45.95	43.96
PT. Bank BCA Syariah	29.08	25.98	26.76	29.73
PT. Maybank Indonesia Syariah	61.56	58.51	65.59	66.18

Rasio LATA Tahun 2014

Nama Bank	Rasio LATA 2014			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	63.02	61.04	57.10	55.89
PT. Bank Syariah Muamalat	37.75	36.32	36.10	44.67
PT. Bank Syariah BNI	61.52	61.35	61.26	97.96
PT. Bank Mega Syariah	79.57	76.81	75.26	96.53
PT. Bank BRI Syariah	56.61	55.49	55.47	52.26
PT. Bank Jabar dan Banten	150.11	155.04	170.96	154.52
PT. Bank Panin Syariah	25.63	19.81	14.47	11.45
PT. Bank Syariah Bukopin	48.21	47.13	44.61	58.93
PT. Bank Victoria Syariah	44.49	43.60	39.00	33.30
PT. Bank BCA Syariah	33.06	31.16	29.35	32.05
PT. Maybank Indonesia Syariah	67.27	62.35	63.04	58.57

Rasio LATA Tahun 2015

Nama Bank	Rasio LATA 2015			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	70.52	75.88	76.39	73.74
PT. Bank Syariah Muamalat	43.71	46.34	44.54	43.12
PT. Bank Syariah BNI	97.83	102.28	95.16	97.13
PT. Bank Mega Syariah	98.72	98.14	96.99	90.93
PT. Bank BRI Syariah	49.88	67.56	63.00	59.77
PT. Bank Jabar dan Banten	168.82	173.72	197.94	189.88
PT. Bank Panin Syariah	8.56	9.39	6.45	8.54
PT. Bank Syariah Bukopin	42.35	56.49	57.19	52.28
PT. Bank Victoria Syariah	30.69	37.85	40.41	37.06
PT. Bank BCA Syariah	34.65	46.02	45.93	44.39
PT. Maybank Indonesia Syariah	64.21	106.64	109.35	97.68

Rasio LATA Tahun 2016

Nama Bank	Rasio LATA 2016			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	72.04	73.88	73.07	70.00
PT. Bank Syariah Muamalat	44.18	44.38	43.00	42.92
PT. Bank Syariah BNI	91.62	92.34	91.31	91.53
PT. Bank Mega Syariah	86.07	83.70	84.56	81.88
PT. Bank BRI Syariah	60.57	62.59	60.31	55.64
PT. Bank Jabar dan Banten	169.58	173.27	169.58	157.99
PT. Bank Panin Syariah	7.80	11.30	12.13	13.78
PT. Bank Syariah Bukopin	51.23	49.22	47.84	44.98
PT. Bank Victoria Syariah	38.44	33.29	34.35	21.67
PT. Bank BCA Syariah	45.44	46.82	46.75	40.43
PT. Maybank Indonesia Syariah	80.42	73.64	81.47	74.57

Rasio LATA Tahun 2017

Nama Bank	Rasio LATA			
	2017			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	69.52	68.09	66.73	65.28
PT. Bank Syariah Muamalat	43.96	44.36	46.59	45.07
PT. Bank Syariah BNI	91.18	91.57	88.47	82.64
PT. Bank Mega Syariah	80.88	74.76	72.70	63.90
PT. Bank BRI Syariah	54.31	52.15	50.39	49.55
PT. Bank Jabar dan Banten	266.61	155.91	159.91	145.66
PT. Bank Panin Syariah	15.80	15.43	15.20	14.06
PT. Bank Syariah Bukopin	46.98	41.63	38.31	36.35
PT. Bank Victoria Syariah	21.00	22.11	18.28	20.62
PT. Bank BCA Syariah	39.42	41.49	36.81	36.14
PT. Maybank Indonesia Syariah	72.95	51.00	52.36	47.77

LAMPIRAN 18

Rasio FDR Tahun 2013-2017

Rasio FDR Tahun 2013

Nama Bank	Rasio FDR 2013			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	95.61	94.22	91.29	89.37
PT. Bank Syariah Muamalat	85.57	90.78	95.32	99.99
PT. Bank Syariah BNI	80.11	92.13	84.06	83.94
PT. Bank Mega Syariah	98.37	104.19	102.89	93.37
PT. Bank BRI Syariah	100.90	103.67	100.85	102.70
PT. Bank Jabar dan Banten	85.69	96.82	104.28	97.40
PT. Bank Panin Syariah	86.92	123.60	112.46	90.40
PT. Bank Syariah Bukopin	87.80	92.43	95.15	100.29
PT. Bank Victoria Syariah	89.35	87.89	86.70	84.65
PT. Bank BCA Syariah	86.35	85.86	88.98	83.48
PT. Maybank Indonesia Syariah	153.01	148.52	257.08	152.87

Rasio FDR Tahun 2014

Nama Bank	Rasio FDR 2014			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	90.34	89.91	85.68	81.92
PT. Bank Syariah Muamalat	105.40	96.78	98.81	84.14
PT. Bank Syariah BNI	96.67	98.98	94.32	92.60
PT. Bank Mega Syariah	95.53	95.68	90.50	93.61
PT. Bank BRI Syariah	102.13	95.14	94.85	93.90
PT. Bank Jabar dan Banten	87.55	87.55	135.08	93.69
PT. Bank Panin Syariah	89.13	140.97	111.93	94.04
PT. Bank Syariah Bukopin	97.14	102.84	103.66	92.89
PT. Bank Victoria Syariah	90.56	110.13	107.90	95.19
PT. Bank BCA Syariah	89.53	85.31	93.02	91.17
PT. Maybank Indonesia Syariah	182.42	177.64	180.31	157.77

Rasio FDR Tahun 2015

Nama Bank	Rasio FDR 2015			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	81.67	85.01	84.49	81.99
PT. Bank Syariah Muamalat	95.11	99.05	96.09	90.30
PT. Bank Syariah BNI	90.10	96.65	89.65	91.94
PT. Bank Mega Syariah	95.21	94.92	98.86	96.49
PT. Bank BRI Syariah	88.24	92.05	86.61	84.16
PT. Bank Jabar dan Banten	104.75	95.70	103.48	104.75
PT. Bank Panin Syariah	96.43	96.43	96.10	96.43
PT. Bank Syariah Bukopin	95.12	93.82	91.82	90.56
PT. Bank Victoria Syariah	95.29	85.73	102.11	95.29
PT. Bank BCA Syariah	100.11	94.13	102.10	91.41
PT. Maybank Indonesia Syariah	161.88	202.45	227.11	110.54

Rasio FDR Tahun 2016

Nama Bank	Rasio FDR 2016			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	80.16	82.31	80.40	79.19
PT. Bank Syariah Muamalat	97.30	99.11	96.47	95.13
PT. Bank Syariah BNI	86.26	86.92	85.79	84.57
PT. Bank Mega Syariah	95.85	95.97	98.13	95.24
PT. Bank BRI Syariah	82.73	87.92	83.98	81.47
PT. Bank Jabar dan Banten	92.53	93.67	107.42	98.73
PT. Bank Panin Syariah	94.03	89.60	89.14	91.99
PT. Bank Syariah Bukopin	92.14	92.25	87.95	88.18
PT. Bank Victoria Syariah	95.07	95.93	97.79	100.67
PT. Bank BCA Syariah	92.76	99.60	97.56	90.12
PT. Maybank Indonesia Syariah	143.99	146.43	157.15	134.73

Rasio FDR Tahun 2017

Nama Bank	Rasio FDR			
	2017			
	Maret	**Juni**	**September**	**Desember**
PT. Bank Syariah Mandiri	77.75	80.03	78.29	77.66
PT. Bank Syariah Muamalat	90.93	89.00	86.14	84.41
PT. Bank Syariah BNI	82.32	84.44	81.40	80.21
PT. Bank Mega Syariah	97.56	96.06	91.57	91.05
PT. Bank BRI Syariah	77.56	76.79	73.14	71.87
PT. Bank Jabar dan Banten	87.70	89.14	97.14	91.03
PT. Bank Panin Syariah	90.34	92.48	94.25	86.95
PT. Bank Syariah Bukopin	91.58	89.42	84.24	82.44
PT. Bank Victoria Syariah	86.19	92.13	79.60	83.59
PT. Bank BCA Syariah	83.44	91.51	88.70	88.49
PT. Maybank Indonesia Syariah	176.97	92.15	101.16	85.94

LAMPIRAN 19

Rasio NPF Tahun 2013-2017

Rasio NPF Tahun 2013

Nama Bank	Rasio NPF 2013			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	1.55	1.10	1.59	2.29
PT. Bank Syariah Muamalat	1.76	1.86	1.84	0.78
PT. Bank Syariah BNI	0.97	1.54	1.49	1.13
PT. Bank Mega Syariah	1.42	2.19	1.63	1.45
PT. Bank BRI Syariah	2.01	1.94	2.14	3.26
PT. Bank Jabar dan Banten	0.98	0.89	1.13	1.16
PT. Bank Panin Syariah	0.60	0.56	1.01	0.77
PT. Bank Syariah Bukopin	4.28	4.03	3.86	3.68
PT. Bank Victoria Syariah	1.83	1.98	3.49	3.31
PT. Bank BCA Syariah	0.09	0.01	0.07	0.10
PT. Maybank Indonesia Syariah	1.39	2.79	2.88	2.69

Rasio NPF Tahun 2014

Nama Bank	Rasio NPF 2014			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	2.65	3.90	4.23	4.29
PT. Bank Syariah Muamalat	1.56	3.18	4.74	4.85
PT. Bank Syariah BNI	1.27	1.36	1.52	1.04
PT. Bank Mega Syariah	1.62	1.81	1.82	1.81
PT. Bank BRI Syariah	3.36	3.61	4.19	3.65
PT. Bank Jabar dan Banten	3.32	2.41	5.63	3.87
PT. Bank Panin Syariah	0.94	0.57	0.43	0.29
PT. Bank Syariah Bukopin	3.97	3.86	3.81	3.34
PT. Bank Victoria Syariah	3.74	6.44	4.72	4.75
PT. Bank BCA Syariah	0.15	0.14	0.14	0.12
PT. Maybank Indonesia Syariah	2.87	4.70	0.37	4.29

Rasio NPF Tahun 2015

Nama Bank	Rasio NPF 2015			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	4.41	4.70	4.34	4.05
PT. Bank Syariah Muamalat	4.73	3.81	3.49	4.20
PT. Bank Syariah BNI	1.30	1.38	1.33	1.46
PT. Bank Mega Syariah	1.96	3.07	3.08	3.16
PT. Bank BRI Syariah	3.96	4.38	3.86	3.89
PT. Bank Jabar dan Banten	4.98	4.78	4.50	4.45
PT. Bank Panin Syariah	0.64	0.56	1.24	1.94
PT. Bank Syariah Bukopin	3.95	2.47	2.45	2.74
PT. Bank Victoria Syariah	4.82	3.53	4.40	4.82
PT. Bank BCA Syariah	0.92	0.60	0.60	0.70
PT. Maybank Indonesia Syariah	2.56	4.41	4.35	4.93

Rasio NPF Tahun 2016

Nama Bank	Rasio NPF 2016			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	4.32	3.74	3.63	3.13
PT. Bank Syariah Muamalat	4.33	4.61	1.92	1.40
PT. Bank Syariah BNI	1.59	1.50	1.41	1.64
PT. Bank Mega Syariah	3.25	3.03	2.83	2.81
PT. Bank BRI Syariah	3.90	3.83	3.89	3.19
PT. Bank Jabar dan Banten	4.26	13.54	4.06	4.74
PT. Bank Panin Syariah	1.69	1.96	1.84	1.86
PT. Bank Syariah Bukopin	2.34	2.37	2.05	4.66
PT. Bank Victoria Syariah	4.79	4.59	3.82	4.35
PT. Bank BCA Syariah	0.59	0.55	1.14	0.50
PT. Maybank Indonesia Syariah	4.59	2.39	2.43	4.60

Rasio NPF Tahun 2017

Nama Bank	Rasio NPF			
	2017			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	3.16	3.23	3.12	2.71
PT. Bank Syariah Muamalat	2.92	3.74	3.07	2.75
PT. Bank Syariah BNI	1.63	1.76	1.72	1.50
PT. Bank Mega Syariah	2.95	2.79	2.80	2.75
PT. Bank BRI Syariah	3.33	3.50	4.02	4.72
PT. Bank Jabar dan Banten	4.80	3.58	2.10	2.85
PT. Bank Panin Syariah	2.01	3.41	3.98	4.83
PT. Bank Syariah Bukopin	1.69	2.25	3.10	4.18
PT. Bank Victoria Syariah	4.96	4.38	4.09	4.08
PT. Bank BCA Syariah	0.50	0.48	0.53	0.32
PT. Maybank Indonesia Syariah	4.40	4.56	4.63	4.76

LAMPIRAN 20

Rasio BOPO Tahun 2013-2017

Rasio BOPO Tahun 2013

Nama Bank	Rasio BOPO			
	2013			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	69.24	81.63	87.53	84.03
PT. Bank Syariah Muamalat	82.07	82.79	82.67	85.12
PT. Bank Syariah BNI	82.95	84.44	84.06	83.94
PT. Bank Mega Syariah	77.48	81.41	84.21	86.09
PT. Bank BRI Syariah	85.54	87.55	80.80	95.24
PT. Bank Jabar dan Banten	71.47	84.52	85.04	85.76
PT. Bank Panin Syariah	59.42	64.34	64.17	81.31
PT. Bank Syariah Bukopin	88.67	88.82	91.50	92.29
PT. Bank Victoria Syariah	78.78	81.02	79.28	91.95
PT. Bank BCA Syariah	88.76	88.36	87.46	86.91
PT. Maybank Indonesia Syariah	67.63	74.00	69.28	67.79

Rasio BOPO Tahun 2014

Nama Bank	Rasio BOPO			
	2014			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	81.99	93.03	93.02	100.60
PT. Bank Syariah Muamalat	85.55	89.11	98.32	64.81
PT. Bank Syariah BNI	89.41	90.36	90.54	89.80
PT. Bank Mega Syariah	89.82	91.90	97.96	97.61
PT. Bank BRI Syariah	92.43	99.84	97.35	99.77
PT. Bank Jabar dan Banten	133.60	98.82	92.98	91.01
PT. Bank Panin Syariah	80.67	76.90	72.90	82.58
PT. Bank Syariah Bukopin	97.33	96.83	97.08	96.77
PT. Bank Victoria Syariah	91.65	100.24	112.17	143.31
PT. Bank BCA Syariah	85.37	0.69	93.02	88.11
PT. Maybank Indonesia Syariah	53.53	80.21	67.86	69.62

Rasio BOPO Tahun 2015

Nama Bank	Rasio BOPO 2015			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	91.57	96.16	97.41	94.78
PT. Bank Syariah Muamalat	93.37	94.84	96.26	97.41
PT. Bank Syariah BNI	89.87	90.39	91.60	89.63
PT. Bank Mega Syariah	110.53	104.80	102.33	99.51
PT. Bank BRI Syariah	96.20	93.84	93.91	93.79
PT. Bank Jabar dan Banten	98.73	99.47	104.25	98.78
PT. Bank Panin Syariah	85.61	88.80	89.57	89.29
PT. Bank Syariah Bukopin	96.10	94.78	93.14	91.99
PT. Bank Victoria Syariah	119.19	90.02	99.74	119.19
PT. Bank BCA Syariah	90.62	93.33	94.60	92.48
PT. Maybank Indonesia Syariah	124.36	212.62	145.50	192.60

Rasio BOPO Tahun 2016

Nama Bank	Rasio BOPO 2016			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	94.44	93.76	93.93	94.12
PT. Bank Syariah Muamalat	97.32	99.00	98.89	97.76
PT. Bank Syariah BNI	85.37	85.88	86.28	86.88
PT. Bank Mega Syariah	84.92	89.07	89.50	88.16
PT. Bank BRI Syariah	90.70	90.41	90.99	91.33
PT. Bank Jabar dan Banten	95.12	106.12	118.66	122.77
PT. Bank Panin Syariah	98.14	96.77	95.80	96.17
PT. Bank Syariah Bukopin	88.95	89.88	89.74	109.62
PT. Bank Victoria Syariah	133.20	177.90	163.41	131.34
PT. Bank BCA Syariah	94.07	92.87	90.46	92.18
PT. Maybank Indonesia Syariah	114.67	182.28	171.24	160.28

Rasio BOPO Tahun 2017

Nama Bank	Rasio BOPO			
	2017			
	Maret	Juni	September	Desember
PT. Bank Syariah Mandiri	93.82	93.89	94.22	94.44
PT. Bank Syariah Muamalat	98.19	97.40	98.10	97.68
PT. Bank Syariah BNI	87.29	86.50	87.62	87.62
PT. Bank Mega Syariah	88.82	88.80	89.42	89.16
PT. Bank BRI Syariah	93.67	92.78	92.03	95.24
PT. Bank Jabar dan Banten	97.76	108.03	32.49	134.63
PT. Bank Panin Syariah	91.56	95.26	96.87	217.40
PT. Bank Syariah Bukopin	94.12	95.44	96.54	99.20
PT. Bank Victoria Syariah	98.86	98.01	97.07	96.02
PT. Bank BCA Syariah	92.97	92.56	87.76	87.20
PT. Maybank Indonesia Syariah	91.72	77.83	89.19	83.36

LAMPIRAN 21

Hasil Uji Statistik

VARIABEL	MINIMUM	MAKSIMUM	MEAN	SD
PDM	0.3673	9.6888	1.1072	1.0566
CAR	10.7436	75.8321	21.7060	12.8143
LATA	6.4513	266.6090	64.5284	40.3128
FDR	71.8700	257.0800	98.3311	24.1059
NPF	0.0100	55.4500	5.8135	7.8384
BOPO	0.6900	217.4000	95.3893	22.7234
UB	3.0000	26.0000	9.3636	5.9568
INFLASI	111.3700	146.8400	126.5200	9.9599

LAMPIRAN 22

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Heteroskedastisitas

No.	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
1	C	0.670785	0.632588	1.060383	0.2902
2	CAR	0.047036	0.007743	6.074492	0.5635
3	LATA	0.006503	0.002396	2.713978	0.0720
4	FDR	-0.00414	0.002493	-1.660537	0.0984
5	NPF	-0.008157	0.006472	-1.260355	0.2090
6	BOPO	-0.007293	0.001842	-3.959224	0.1543
7	UB	-0.061018	0.024985	-2.442218	0.0550
8	INFLASI	-0.000398	0.003063	-0.129808	0.8968

Hasil Uji Multikolinieritas

	CAR	LATA	FDR	NPF	BOPO	UB	INFLASI
CAR	1	-0.04716	0.657843	0.430429	-0.00849	-0.046453	0.022646
LATA	-0.04716	1	0.102041	0.224614	0.124059	-0.121391	-0.022188
FDR	0.657843	0.102041	1	0.24152	0.157275	0.036046	-0.059363
NPF	0.430429	0.224614	0.24152	1	0.46408	0.168331	-0.030664
BOPO	-0.00849	0.124059	0.157275	0.46408	1	0.03963	-0.156694
UB	-0.046453	-0.121391	0.036046	0.168331	0.03963	1	-0.051042
INFLASI	0.022646	-0.022188	-0.059363	-0.030664	-0.156694	-0.051042	1

LAMPIRAN 23

Uji Hipotesis
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.820573	1.148116	1.585705	0.1144
CAR	0.07920	0.014053	5.635643	0.0000
LATA	0.010616	0.004349	2.441057	0.0155
FDR	0.003593	0.004525	0.794105	0.4281
NPF	-0.009752	0.011746	-0.830275	0.4074
BOPO	-0.011062	0.003343	-3.309088	0.0011
UB	-0.030627	0.045346	-0.67540	0.5002
INFLASI	-0.004289	0.00556	-0.771413	0.4414

Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.820573	1.148116	1.585705	0.1144
CAR	0.07920	0.014053	5.635643	0.0000
LATA	0.010616	0.004349	2.441057	0.0155
FDR	0.003593	0.004525	0.794105	0.4281
NPF	-0.009752	0.011746	-0.830275	0.4074
BOPO	-0.011062	0.003343	-3.309088	0.0011
UB	-0.030627	0.045346	-0.67540	0.5002
INFLASI	-0.004289	0.00556	-0.771413	0.4414

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

R-squared	0.490637	**Mean dependent var**	1.106057
Adjusted R-squared	0.44777	**S.D. dependent var**	1.05428
S.E. of regression	0.783459	**Akaike info criterion**	2.428079
Sum squared resid	123.9891	**Schwarz criterion**	2.70574
Log likelihood	-249.0887	**Hannan-Quinn criter.**	2.540206
F-statistic	11.44552	**Durbin-Watson stat**	1.149139
Prob(F-statistic)	0.000000		